

**HUBUNGAN HARGA DIRI DAN DUKUNGAN ORANG TUA DENGAN
CAREER DECISION MAKING SELF- EFFICACY (CDMSE) DALAM
MENGHADAPI KELULUSAN PADA SISWA KELAS 12
SMA NEGERI 10 SEMARANG**

Skripsi

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Memperoleh Derajat Sarjana Psikologi



Disusun oleh :

Pratika Widi Ambarwati
30702100161

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG
2025**

**HUBUNGAN HARGA DIRI DAN DUKUNGAN ORANG TUA TERHADAP
CAREER DECISION MAKING SELF-EFFICACY (CDMSE) DALAM
MENGHADAPI KELULUSAN PADA SISWA KELAS 12
SMA NEGERI 10 SEMARANG**

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Pratika Widi Ambarwati
(30702100161)

Telah disetujui untuk diuji dan dipertahankan di depan Dewan Penguji
guna memenuhi sebagian persyaratan untuk mencapai gelar Sarjana Psikologi

Pembimbing,

Tanggal

Agustin Handayani, S.Psi., M.Si

13 Agustus 2025

Semarang, 13 Agustus 2025

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Psikologi
Universitas Islam Sultan Agung



Dr. Joko Kuncoro, S.Psi, M.Si
NIK. 210799001

HALAMAN PENGESAHAN
HUBUNGAN HARGA DIRI DAN DUKUNGAN ORANG TUA
DENGAN CAREER DECISION MAKING SELF-EFFICACY
DALAM MENGHADAPI KELULUSAN PADA SISWA KELAS 12
SMA NEGERI 10 SEMARANG

Dipersiapkan dan disusun oleh :

Pratika Widi Ambarwati

30702100161

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada 26 Agustus 2025

Dewan Penguji

Tanda Tangan

1. Inhastuti Sugiasih, S.Psi., M.Psi., Psikolog

2. Retno Setyaningsih, S.Psi., M.Si.

3. Agustin Handayani, S.Psi., M.Si.

Skripsi ini diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi

Semarang, 26 Agustus 2025

Mengetahui,
Dekan Fakultas Psikologi UNISSULA



Dr. Joko Kuncoro, S.Psi., M.Si

NIDN. 210799001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya, Pratika Widi Ambarwati, dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini merupakan karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh derajat kesarjanaan di suatu perguruan tinggi mana pun.
2. Sepengetahuan saya, tidak ada karya atau pendapat yang tertulis dalam skripsi ini yang sudah pernah diterbitkan/ditulis oleh orang lain kecuali sudah secara tertulis diacu dalam naskah dan tersebut dalam daftar pustaka.
3. Jika terdapat hal-hal yang tidak sesuai dengan isi pernyataan ini, maka saya bersedia derajat kesarjanaan saya dicabut.

Semarang, 13 Agustus 2025

Yang menyatakan,



Pratika Widi Ambarwati
30702100161

MOTTO

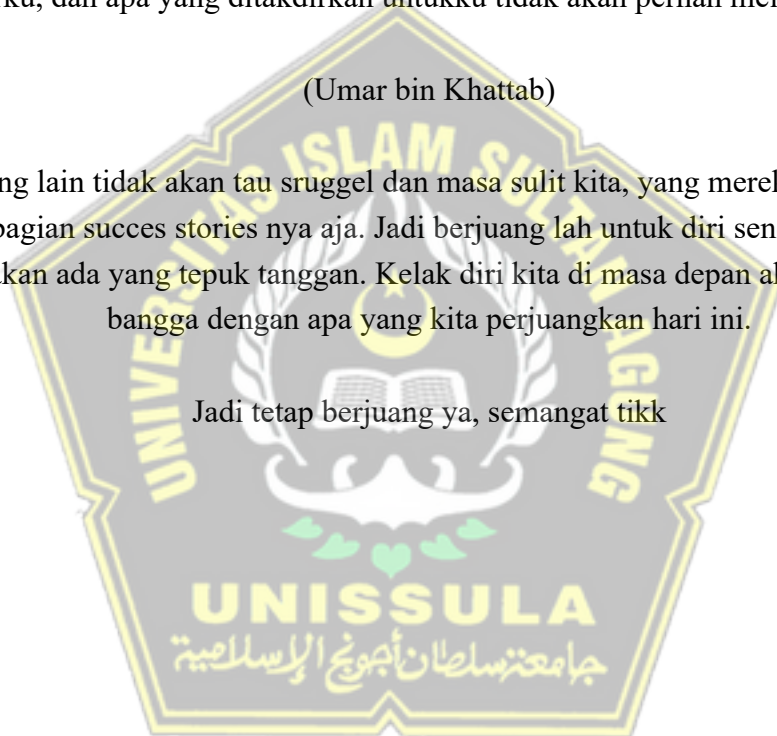
Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya Dia mendapat (pahala) dari (kebijakan) yang dikerjakannya dan mendapat (siksa) dari (kejahatan) yang diperbuat"
(Q.S Al-Baraah:286)

"Hatiku tenang mengetahui apa yang melewatkanmu tidak akan pernah menjadi takdirku, dan apa yang ditakdirkan untukmu tidak akan pernah melewatkanmu"

(Umar bin Khattab)

"Orang lain tidak akan tau struggle dan masa sulit kita, yang mereka ingin tau hanya bagian succes stories nya aja. Jadi berjuang lah untuk diri sendiri meskipun ga akan ada yang tepuk tangan. Kelak diri kita di masa depan akan sangat bangga dengan apa yang kita perjuangkan hari ini.

Jadi tetap berjuang ya, semangat tikk



PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

"Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang" Alhamdulillah Rabbil 'Alamin, puji syukur peneliti panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat, nikmat, serta pertolongan-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik.

Karya ini peneliti persembahkan dengan tulus kepada:

Ayah dan Ibu tercinta, terima kasih atas cinta, doa, dan pengorbanan yang tiada henti. Segala pencapaian ini tidak akan terwujud tanpa ridho dan kasih sayang yang kalian berikan sepanjang hidup peneliti.

Adik-adik dan seluruh keluarga besar, terima kasih atas semangat, perhatian, dan kehangatan yang selalu menjadi sumber kekuatan peneliti dalam menjalani setiap proses kehidupan dan pendidikan.

Ibu Agustin Handayani, S.Psi., M.Si terima kasih atas bimbingan, ilmu, kesabaran, serta masukan yang telah diberikan selama proses penyusunan tugas akhir ini. Semoga segala kebaikan Bapak mendapatkan balasan dari Allah SWT.

Teman-teman seperjuangan dan sahabat-sahabat tercinta,

Terima kasih atas tawa, dukungan, dan motivasi yang selalu hadir di setiap langkah. Kehadiran kalian telah menjadi pelengkap dalam perjalanan ini.

Almamater Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung Semarang,

Terima kasih atas semua pengalaman, ilmu, dan pembelajaran hidup yang telah diberikan selama masa perkuliahan.

Semoga karya ini dapat memberikan manfaat dan menjadi awal dari perjalanan yang lebih bermakna.

KATA PENGANTAR

Puji syukur senantiasa penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir yang berjudul “Hubungan harga diri dan dukungan orang tua terhadap *career decision making self-efficacy making* (CDMSE) pada siswa kelas 12 SMA Negeri 10 Semarang” sebagai salah satu syarat kelulusan program Sarjana Psikologi pada Fakultas Psikologi, Universitas Islam Sultan Agung. Sholawat serta salam tak lupa turunkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, dan para sahabatnya. Semoga penulis beserta keluarga dan orang-orang terdekat senantiasa mendapat syafa'at beliau di hari akhir. Aamiin.

Selama proses penyelesaian tugas akhir ini, peneliti senantiasa mendapatkan dukungan dari seluruh pihak yang disayangi dalam membantu, mengarahkan dan membimbing hingga peneliti mampu menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik. Hal ini membuat peneliti merasa perlu untuk memberikan apresiasi dan mengucapkan syukur serta terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Joko Kuncoro, S.Psi., M.Si., selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung atas dedikasinya selama proses akademik dalam memberikan fasilitas serta segala bantuan yang dibutuhkan bagi seluruh mahasiswa untuk terus berkembang.
2. Ibu Agustin Handayani, S.Psi., M.Si. selaku dosen pembimbing yang telah berkenan senantiasa membimbing dan memberikan ilmu pengetahuan, masukan, saran, kritik dan terutama dukungan selama proses penyelesaian karya ini.
3. Ibu Annisa Fitriani, S.Psi., M.Si, Psikolog selaku dosen wali yang senantiasa membantu dan memberikan saran dan perhatian kepada penulis mengenyam pendidikan di Fakultas Psikologi.
4. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Psikologi UNISSULA atas dedikasinya dalam memberikan ilmu kepada penulis yang sangat bermanfaat hingga saat ini dan kemudian hari.

5. Bapak dan Ibu Staff Tata Usaha serta Perpustakaan Fakultas Psikologi UNISSULA yang telah memberikan kemudahan dalam mengurus proses administrasi dari awal perkuliahan hingga skripsi ini selesai.
6. Kepada cinta pertamaku Ayahanda Mulyono dan pintu surgaku Ibunda Titik Purwanti. Terimakasih atas segala pengorbanan dan tulus kasih yang diberikan. Beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan bangku perkuliahan, namun mereka mampu senantiasa memberikan yang terbaik, tak kenal lelah mendoakan serta memberikan perhatian dan dukungan hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai meraih gelar sarjana. Semoga ayah dan ibu sehat selalu, panjang umur dan bahagia selalu.
7. Kepada kedua adik peneliti, Vallentino Ferdinand Adipramana, Rifqi Maulana Giovanni dan keluarga besar saya yang juga selalu memberikan dukungan serta doa yang tulus, terutama pihak yang telah membantu selama proses penyelesaian skripsi, baik tenaga, saran dan kritik serta menjadi tempat keluh kesah peneliti.
8. Sahabat saya, Diana, Mayang, Dias, Amalia, Rany dan Via. Terima kasih sudah bersedia setia menjadi rumah kedua bagi peneliti.
9. Dina, Ariani, Ika, kak ulan dan sani. Terima kasih sudah menjadi sahabat peneliti dalam perkuliahan. Seluruh kenangan selama perkuliahan, senang susah yang dirasakan bersama sungguh menjadi pengalaman terbaik peneliti. Kehadiran kalian sangat berarti dalam kehidupan peneliti.
10. Teman – teman Psikologi 2021 terkhusus kelas C yang telah menemani dan berbagi kebahagiaan selama kegiatan kuliah di Fakultas Psikologi Unissula.
11. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang juga dengan ikhlas membantu, memberikan doa, dan motivasi pada penulis sehingga mampu menyelesaikan skripsi ini.

12. Penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada seseorang yang tidak bisa penulis sebut namanya. Terimakasih untuk patah hati yang anda berikan saat penulis sedang berjuang melawan penyakit dan proses penyusunan skripsi ini. Ternyata perginya anda dalam hidup penulis memberikan cukup motivasi untuk terus melanjutkan kehidupan, berjuang untuk sembuh dan berproses menjadi pribadi yang mengerti apa itu pengalaman, pendewasaan, sabar, dan menerima arti kehilangan sebagai bentuk proses penempatan menghadapi dinamika hidup. Terimakasih telah menjadi bagian menyenangkan sekaligus menyakitkan dari pendewasaan ini. Pada akhirnya setiap orang ada masanya dan setiap masa ada orangnya.
13. Terakhir, penulis mengucapkan terima kasih kepada diri sendiri. Untuk setiap langkah kecil yang tetap dijalani meskipun berat, untuk tetap bangkit ketika rasa ingin menyerah datang. Terima kasih telah sabar menghadapi rasa lelah, kecewa, dan ragu, namun tetap memilih percaya bahwa semuanya akan terbayar pada waktunya. Perjalanan ini tidak hanya tentang menyelesaikan pendidikan, tetapi juga tentang bertahan di tengah ujian fisik dan batin yang datang silih berganti. Tentang memperjuangkan kesehatan saat tubuh lemah, namun hati tetap kuat untuk terus melangkah. Penulis menyadari bahwa karya ini tidak luput dari kekurangan dan keterbatasan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan untuk perbaikan di masa mendatang. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat, menjadi bagian dari amal jariyah, dan membawa kebaikan bagi siapa pun yang membaca dan mempelajarinya, khususnya dalam ranah ilmu psikologi.

Semarang, 14 Agustus 2025

Penulis

Pratika Widi Ambarwati
30702100161

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
ABSTRAK.....	xvii
<i>ABSTRACT</i>	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Perumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
A. <i>Career Decission Making Self-Efficacy (CDMSE)</i>	8
1. Pengertian <i>Career Decission Making Self-Efficacy (CDMSE)</i>	8
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Career Decission Making Self-Efficacy (CDMSE)</i>	10
3. Aspek-aspek <i>Career Decission Making Self-Efficacy (CDMSE)</i>	14
B. Harga Diri.....	17
1. Harga diri.....	17
2. Faktor – faktor Harga diri.....	18
3. Aspek-aspek Harga diri	20

C. Dukungan Orang Tua	22
1. Pengertian Dukungan Orang Tua	22
2. Faktor – faktor Dukungan Orang Tua	24
3. Aspek-aspek Dukungan Orang Tua	27
C. Hubungan Antara <i>Self-Esteem</i> dan Dukungan Orang Tua dengan <i>Career Decision Making Self-Efficacy (CDMSE)</i>	30
D. Hipotesis	31
BAB III METODE PENELITIAN.....	32
A. Identifikasi Variabel Penelitian	32
B. Definisi Operasional.....	32
1. <i>Career Decision Making Self-Efficacy (CDMSE)</i>	32
2. Harga diri.....	33
3. Dukungan Orang Tua	34
C. Populasi, Sampel dan Sampling	35
1. Populasi	35
2. Sampel	36
3. Teknik Pengambilan Sampel (<i>Sampling</i>)	36
D. Metode Pengumpulan Data	37
1. Skala <i>Career Decision Making Self-Efficacy (CDMSE)</i> ..	37
2. Skala Harga Diri.....	38
3. Skala Dukungan Orang Tua	39
E. Validitas, Uji Daya Beda Aitem, dan Reliabilitas Alat Ukur...	40
1. Validitas.....	40
2. Uji Daya Beda Aitem	40
3. Reliabilitas Alat Ukur.....	40
F. Teknik Analisis Data	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	42
A. Orientasi Kacah dan Pelaksanaan penelitian	42
1. Orientasi Kacah Penelitian	42
2. Pelaksanaan Penelitian	43
3. Uji Coba Alat Ukur	47

B. Uji Daya Beda Item dan Reliabilitas Alat Ukur	48
1. Skala <i>Career Decision Making Self-Efficacy</i> (CDMSE...)	49
2. Skala Harga Diri	50
3. Skala Dukungan Orang Tua	50
C. Pelaksanaan Penelitian	51
D. Analisis Data Hasil Penelitian	52
1. Uji Asumsi	52
a. Uji Normalitas	52
b. Uji Multikolinearitas	53
2. Uji Hipotesis	54
E. Deskripsi Variabel Penelitian	55
1. Deskripsi Data Skor Skala Harga Diri	56
2. Deskripsi Data Skor Dukungan Orang Tua	57
3. Deskripsi Data Skor <i>Career Decission Making Self-Efficacy</i> (CDMSE)	59
F. Pembahasan	60
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	62
A. Kesimpulan	62
B. Saran	63
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN	71

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Norma Kategorisasi Skala Harga Diri.....	57
Gambar 2.	Norma Kategorisasi Skala Dukungan Orang Tua	58
Gambar 3.	Norma Kategorisasi Skala <i>Career Decission Making Self-Efficacy (CDMSE)</i>	60



DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Populasi Subjek.....	36
Tabel 2.	<i>Blueprint</i> Skala <i>Career Decision Making Self-Efficacy</i> 1.....	37
Tabel 3.	<i>Blueprint</i> Skala Harga Diri.....	38
Tabel 4.	Skala Dukungan Orang Tua	39
Tabel 5.	Distribusi Nomor Aitem.....	45
Tabel 6.	Distribusi Nomor Aitem Skala Harga Diri.....	46
Tabel 7.	Distribusi Nomor Aitem Skala Dukungan Orang Tua	47
Tabel 8.	Daftar Subjek Uji Coba	48
Tabel 9.	<i>Blueprint</i> Skala <i>Career Decision Making Self-Efficacy</i>	49
Tabel 10.	<i>Blueprint</i> Skala Harga Diri.....	50
Tabel 11.	Skala Dukungan Orang Tua	51
Tabel 12.	Data Siswa sebagai Subjek Penelitian.....	51
Tabel 13.	Hasil Uji Normalitas.....	52
Tabel 14.	Hasil Uji Multikolinearitas.....	53
Tabel 15.	Hasil Uji Korelasi <i>Spearman's rho</i>	Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.
Tabel 16.	Norma Kategorisasi Skor	56
Tabel 17.	Deskripsi Skor pada Skala Harga Diri	56
Tabel 18.	Kategorisasi Skor Subjek pada Skala Harga Diri.....	56
Tabel 19.	Deskripsi Skor pada Skala Dukungan Orang Tua.....	58
Tabel 20.	Kategorisasi Skor Subjek pada Skala Dukungan Orang Tua.....	58
Tabel 21.	Deskripsi Skor pada Skala <i>Career Decision Making Self-Efficacy</i> (CDMSE)	59
Tabel 22.	Kategorisasi Skor Subjek pada Skala <i>Career Decision Making Self-Efficacy</i> (CDMSE).....	59



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A	Skala Uji Coba.....	72
Lampiran B.	Tabulasi Data Skala Uji Coba	80
Lampiran C	Uji Daya Beda Aitem Dan Reliabilitas	98
Lampiran D.	Skala Penelitian	102
Lampiran E.	Tabulasi Data Penelitian.....	110
Lampiran F.	Analisis Data	127
Lampiran G.	Surat Izin Penelitian Dan Dokumentasi	138



Hubungan Harga Diri dan Dukungan Orang Tua dengan *Career Decision Making Self-Efficacy* (CDMSE) dalam Menghadapi Kelulusan pada Siswa Kelas 12 SMA Negeri 10 Semarang

Pratika Widi Ambarwati¹, Agustin Handayani., S.Psi., M.Si²

¹ Mahasiswa, Fakultas Psikologi, Universitas Islam Sultan Agung

² Dosen, Fakultas Psikologi, Universitas Islam Sultan Agung

*Corresponding Author: pratikawd@std.unissula.ac.id, agustin@unissula.ac.id

ABSTRAK

Penentuan pilihan karier merupakan tantangan perkembangan yang dihadapi siswa sekolah menengah atas, khususnya pada kelas akhir menjelang kelulusan. *Career Decision-Making Self-Efficacy* (CDMSE) menjadi faktor penting yang memengaruhi keberhasilan siswa dalam menentukan pilihan karier, yang dipengaruhi oleh faktor internal seperti harga diri dan faktor eksternal seperti dukungan orang tua. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara harga diri dan dukungan orang tua dengan CDMSE pada siswa kelas XII SMA Negeri 10 Semarang. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional. Sampel penelitian berjumlah 169 siswa yang dipilih melalui distribusi skala secara daring menggunakan *Google Form*. Instrumen yang digunakan meliputi Skala CDMSE, Skala Harga Diri, dan Skala Dukungan Orang Tua, yang seluruhnya telah melalui uji validitas dan reliabilitas. Analisis data menggunakan korelasi Pearson menunjukkan adanya hubungan positif signifikan antara harga diri dan CDMSE ($r = 0,488$; $p < 0,001$), serta hubungan positif signifikan antara dukungan orang tua dan CDMSE ($r = 0,174$; $p = 0,029$). Hasil juga menunjukkan hubungan positif signifikan antara harga diri dan dukungan orang tua ($r = 0,492$; $p < 0,001$). Temuan ini mendukung *Social Cognitive Career Theory* (SCCT), yang menekankan peran interaksi faktor internal dan eksternal dalam pembentukan keyakinan karier. Implikasi penelitian ini adalah pentingnya program sekolah yang mengintegrasikan penguatan harga diri siswa dengan keterlibatan orang tua dalam mendukung perencanaan karier.

Kata Kunci: *harga diri, dukungan orang tua, career decision-making self-efficacy, siswa SMA*

The Relationship Between Self-Esteem And Parental Support With Career Decision-Making Self-Efficacy (Cdmse) In Facing Graduation Among 12th Grade Students Of Sma Negeri 10 Semarang

Pratika Widi Ambarwati¹, Agustin Handayani., S.Psi., M.Si²

¹ Mahasiswa, Fakultas Psikologi, Universitas Islam Sultan Agung

² Dosen, Fakultas Psikologi, Universitas Islam Sultan Agung

*Corresponding Author: pratikawd@std.unissula.ac.id, agustin@unissula.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine the relationship between self-esteem and parental support with Career Decision Making Self-Efficacy (CDMSE) in facing graduation among 12th-grade students at SMA Negeri 10 Semarang. The population of this study consisted of all 12th-grade students, totaling 152 individuals. The sample comprised 110 students selected using a proportional stratified random sampling technique. The instruments used in this research were the Self-Esteem Scale, the Parental Support Scale, and the Career Decision Making Self-Efficacy Scale. The collected data were analyzed using multiple regression analysis. The results of the analysis show a significant relationship between self-esteem and parental support with CDMSE, indicated by the value of $R = 0.673$, $F = 31.292$, and $p < 0.01$. The effective contribution of self-esteem and parental support to CDMSE was 45.2%, with self-esteem contributing 26.8% and parental support contributing 18.4%. This finding suggests that higher self-esteem and greater parental support are associated with higher levels of CDMSE among students.

Keywords: *self-esteem, parental support, career decision making self-efficacy, graduation readiness*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring dengan perkembangan zaman, ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang berkembang pesat, khususnya di Indonesia, pendidikan menjadi aspek mendorong kemajuan di berbagai bidang, termasuk bidang sosial, ekonomi, dan budaya. Di Indonesia, pendidikan berperan sebagai fondasi utama dalam menciptakan sumber daya manusia yang unggul dan kompeten. Lembaga pendidikan perguruan tinggi, memiliki tanggung jawab besar dalam menyiapkan generasi muda yang mampu menghadapi tantangan zaman (Simanjuntak., 2022).

Pada dasarnya, semua siswa lulusan SMA memiliki keinginan untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Dalam menghadapi kelulusan, khususnya bagi siswa kelas XII, mereka mulai memasuki tahapan penting dalam perencanaan karier, termasuk dalam memilih jurusan yang sesuai dengan minat dan kemampuan (Akmal, 2019). Namun, kenyataannya tidak semua siswa dapat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Berbagai faktor memengaruhi keputusan tersebut, antara lain faktor ekonomi, sosial, kondisi keluarga, prestasi akademik, motivasi, hingga minat pribadi (Risma Febryanti, 2023). Sebelum benar-benar memasuki dunia perkuliahan atau dunia kerja, siswa dituntut untuk merencanakan kariernya dan bisa mencari informasi mengenai bidang pekerjaan yang diminatinya. Banyak pilihan karier untuk masa depan, membuat siswa merasa kesulitan untuk menentukan pilihan kariernya (Rahmawati & Santhoso., 2020).

Berdasarkan hasil survei yang dikemukakan oleh (Yunika., 2025) pada penelitiannya terhadap keraguan karier pada mahasiswa terlihat jelas pada survei yang dilakukan manual selama dua tahun untuk mengeksplorasi lebih 400.000 profil dan data mahasiswa dan universitas di Indonesia. Hasilnya, 92% siswa SMA/SMK mengalami kebingungan menjadi apa di masa depan dan 45% mahasiswa menyatakan salah memilih jurusan. Hal ini menunjukkan bahwa banyak siswa belum memiliki keyakinan yang kuat terhadap keputusan karier yang mereka ambil.

Menghadapi kelulusan ini merupakan salah satu masa terpenting dalam kehidupan seorang siswa, khususnya mereka yang duduk di bangku SMA kelas XII. Pada fase ini, siswa dihadapkan sejumlah pilihan yang dapat mempengaruhi kehidupan masa depan dan lintasan karier mereka. Mereka harus memilih antara langsung bekerja atau melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi. Siswa SMA harus yakin bahwa mereka memiliki kemampuan dan keterampilan untuk menilai informasi yang mereka miliki untuk membuat keputusan karier secara mandiri (Rohadhatul Aisy & Pramono, 2023). Keyakinan tersebut disebut juga dengan *career decision making self-efficacy* (CDMSE).

Career decision making self-efficacy (CDMSE) atau efikasi diri pengambilan keputusan karier merupakan keyakinan seseorang mengenai kemampuannya dalam menyelesaikan berbagai tugas yang diperlukan untuk membuat keputusan terkait karier (Taylor & Betz, 1983). *Career decision making self-efficacy* (CDMSE) sendiri memiliki pengaruh yang signifikan, tetapi juga berkontribusi besar dalam peningkatan kemampuan individu untuk beradaptasi dengan perubahan dan tantangan yang mungkin muncul. Ketika menghadapi kelulusan (Soejanto & Rahmawati, 2023).

Menurut Taylor dan Betz (1983) *career decision making self-efficacy* (CDMSE) dibentuk dari penilaian terhadap diri (*self appraisal*), mengumpulkan informasi terkait pekerjaan impian (*planning*), dan penyelesaian masalah terhadap target (goal selection), membuat rencana untuk mencapai target (*planning*), dan penyelesaian masalah (*problem solving*) (Cahya Fidyawati.,2024). Namun, rendahnya *career decision making self-efficacy* (CDMSE) yang dimiliki siswa dapat menghambat pendalaman mengenai karier dan pengembangan kemampuan dalam menghambat pendalaman mengenai karier, sehingga mempengaruhi keraguan karier di masa depan dan kecemasan saat pemilihan karier, sehingga mempengaruhi tingkat keraguan dalam karier dimasa depan dan kecemasan akan pemilihan karier. Rendahnya *career decision making self-efficacy* (CDMSE) dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Dua faktor utama yang diduga memiliki pengaruh signifikan terhadap *career decision making self-efficacy* (CDMSE) adalah harga diri dan dukungan orang tua (Repi & Kurniawati, 2022).

Fakta yang terjadi saat ini ditemukan bahwa masih banyak siswa-siswi yang memiliki kecenderungan mudah merubah serta berganti minat ketika mengalami kegagalan dalam proses pemilihan karier, dimana terkadang ada yang berkeinginan untuk mengganti minat dan bakat yang dimiliki karena merasa tidak mendapatkan hasil sesuai dengan harapan. Mengenai *career decision making self-efficacy* (CDMSE), peneliti melakukan wawancara kepada siswa berinisial ZBP, siswa SMA N 10 Semarang, kelas XII-5 pada tanggal 12 Maret 2025, yang mengatakan :

“Saya mau melanjutkan kuliah disalah satu universitas negeri disemarang bu. Saya beniat untuk mengambil jurusan hukum kalo ngga teknik bu ngikutin teman saya biar bisa berjuang bareng bu. Tapi misalnya nanti ngga diterima saya akan melanjutkan usaha orang tua saya dulu.”

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada subjek GA, siswi SMA N 10 Semarang, kelas XII-4 pada tanggal 10 Maret 2025, yang mengatakan :

“Saya ingin melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi, saya mau ambil jurusan psikologi. Tapi disini lain orang tua saya terkendala di ekonomi bu. Saat ini saya sedang memperjuangkan nilai saya bu agar saya bisa dapat beasiswa. Tapi misalnya nanti saya gagal dapat beasiswa kemungkinan saya akan kerja aja bu.”

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada subjek Z, siswi SMA N 10 Semarang, kelas XII-5 pada tanggal 10 Maret 2025, yang mengatakan :

“Bu saya ingin melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi, saya mau ambil jurusan psikologi. Tapi orang tua saya menyuruh saya untuk melanjutkan di kedokteran gigi ataupun perawat agar saya dapat membantu orang yang sakit. Tapi saya tidak menyukai pilihan orang tua saya dan orang tua saya tetap kekeh dengan keputusannya. Jadi mau ngga mau saya harus mengikuti kemauan orang tua saya, biar kedua orang tua saya senang.”

Peneliti juga melakukan wawancara kepada guru BK berinisial M, salah satu guru SMA N 10 SEMARANG pada tanggal 11 Maret 2025, yang mengatakan:

“Bu Mursilah selaku guru BK menyampaikan bahwa beliau menghadapi siswa yang datang ke ruang BK terutama kelas XII untuk berkonsultasi perihal pilihan karier selanjutnya setelah lulus. Siswa yang datang itu ya macam-macam mba, ada yang ngalamin kesulitan kaya pemilihan jurusan mau milih apa, keinginan siswa dengan orang

tuanya yang ngga sesuai, faktor ekonomi dan beberapa anak itu mengikuti temannya mba. Tapi saya juga menyoroti kebiasaan siswa dalam menghabiskan waktu di dunia maya juga mba, kaya game online, media sosial. Karna kan saat ini handphone sudah menjadi hal yang penting dalam kehidupan sehari-hari, nah ini juga mengurangi interaksi siswa buat mengeksplorasi pilihan kariernya. Jadi akibatnya, ketika sekolah memberikan fasilitas tes minat bakat, banyak siswa yang kesulitan mengidentifikasi minat dan bakat mereka sendiri. Sekolah sudah memberikan fasilitas bimbingan seperti tes minat bakat dan expo kumpus untuk membantu siswa lebih memahami pilihan pendidikan tinggi dan karier yang sesuai. Namun, tingkat partisipasi dan keseriusan siswa kan beda-beda dalam mengikuti program ini dan bervasiasi mba. Tapi ada beberapa siswa yang memiliki keyakinan diri yang tinggi dalam mengambil keputusan, terutama siswa yang sudah memiliki minat dan rencana yang jelas.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Guru BK dan siswa di SMA Negeri 10 Semarang, ditemukan bahwa siswa memiliki keragu-raguan dalam mengambil keputusan dan untuk mencapai keberhasilan dalam proses belajar, siswa dituntut untuk bisa mengumpulkan informasi terkait pekerjaan impian, membuat target, membuat rencana untuk mencapai target, penilaian terhadap diri, dan penyelesaian masalah apapun yang menghalangi karier (Cahya Fidyawati dkk., 2024).

Kemampuan - kemampuan tersebut merupakan aspek dari *career decision making self-efficacy (CDMSE)*, yaitu keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam membuat karier yang tepat. Beberapa faktor yang mempengaruhi *career decision making self-efficacy (CDMSE)* antara lain harga diri dan dukungan orang tua. harga diri berperan penting dalam membentuk kepercayaan diri siswa dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan, termasuk dalam pengambilan keputusan karier. Siswa dengan harga diri tinggi cenderung lebih percaya diri dalam menghadapi tantangan dan lebih yakin dalam mengambil keputusan karier. Sebaliknya, siswa dengan harga diri rendah sering kali meragukan kemampuan diri, sehingga mengalami kebimbangan dalam memilih jalur karier yang akan ditempuh (Mohamad dkk., 2022).

Selain faktor internal, aspek eksternal seperti dukungan dari orang tua juga menjadi aspek penting yang mempengaruhi efikasi siswa dalam mengambil

keputusan karier. Orang tua yang memberikan dorongan, arahan, serta kepercayaan kepada anaknya dapat meningkatkan rasa percaya diri dan rasa aman dalam mengambil keputusan. Dukungan ini bisa berupa diskusi terbuka mengenai pilihan karier, memberikan kebebasan dalam mengeksplorasi minat siswa, serta menyediakan sumber daya yang dibutuhkan dalam proses pemilihan kariernya. Hal tersebut menunjukkan bahwa dukungan orang tua sebagai salah satu faktor *career decision making self-efficacy* (CDMSE) (Salwani & Cahyawulan, 2022).

Hasil penelitian (Rodlyani & Ardiyanti, 2022) menunjukkan bahwa harga diri dan konformitas teman sebaya memainkan peran penting dalam meningkatkan *career decision making self-efficacy* (CDMSE) kepada siswa. Penelitian tersebut juga menemukan adanya korelasi positif antara harga diri dan konformitas teman sebaya dengan *career decision making self-efficacy* (CDMSE), berbeda dengan beberapa temuan lain yang menyatakan korelasi negatif antara konformitas dan *career decision making self-efficacy* (CDMSE).

Selanjutnya hasil penelitian Febriana & Masykur (2022) dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara dukungan sosial keluarga dengan efikasi diri pengambilan keputusan karier pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sayung Demak. Semakin positif dukungan sosial keluarga maka semakin tinggi efikasi diri pengambilan keputusan karier, sebaliknya semakin negatif dukungan sosial keluarga maka semakin rendah efikasi diri pengambilan keputusan karier pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sayung Demak.

Berdasarkan penelitian terdahulu penelitian ini memiliki beberapa perbedaan dengan penelitian terdahulu yang meneliti *career decision making self-efficacy* (CDMSE). Sebagian besar studi terdahulu lebih banyak menyoroti *career decision making self-efficacy* (CDMSE) dalam kaitannya dengan variabel seperti *career adaptability*, kecemasan karier, atau keputusan karier secara umum. Sementara itu, kajian yang secara khusus meneliti harga diri dan dukungan orang tua sebagai faktor yang memengaruhi *career decision making self-efficacy* (CDMSE) masih tergolong terbatas, terutama pada populasi remaja.

Selain itu, dari segi subjek penelitian, Sebagian besar studi sebelumnya dilakukan pada mahasiswa atau individu usia dewasa awal. Penelitian ini secara

khusus berfokus pada siswa kelas XII SMA yang berada dalam fase transisi kelulusan atau sebuah periode kritis yang menuntut kesiapan dalam membuat Keputusan karier. Fokus pada masa transisi ini menjadi aspek yang belum banyak dikaji, sehingga penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baru dalam memahami faktor-faktor yang memengaruhi *career decision making self-efficacy* (CDMSE) pada remaja menjelang kelulusan sekolah.

Peneliti tertarik pada penelitian ini karena memiliki beberapa perbedaan dibandingkan dengan penelitian terdahulu yang membahas harga diri dan dukungan orang tua terhadap *career decision making self-efficacy* (CDMSE). Salah satu perbedaannya terletak pada fokus penelitian. Jika penelitian sebelumnya lebih banyak meneliti hubungan *career decision making self-efficacy* (CDMSE) dengan pengambilan keputusan karier secara umum, penelitian ini secara khusus menyoroti hubungan antara harga diri dan dukungan orang tua terhadap *career decision making self-efficacy* (CDMSE) dalam menghadapi kelulusan pada siswa SMA. Fokus pada fase menjelang kelulusan ini masih jarang diteliti, sehingga diharapkan dapat memberikan sudut pandang baru mengenai kesiapan psikologis siswa dalam menentukan arah masa depannya. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara harga diri dan dukungan orang tua terhadap *career decision making self-efficacy* (CDMSE) pada siswa kelas XII SMA N 10 Semarang.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembahasan diatas bisa dirumuskan sebuah masalah penelitian, sebagai berikut: Apakah terdapat hubungan harga diri dan dukungan orang tua terhadap *career decision making self-efficacy* (CDMSE) dalam menghadapi kelulusan pada siswa kelas XII SMA Negeri 10 Semarang.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan harga diri dan dukungan orang tua terhadap *career decision making self-efficacy* (CDMSE) dalam menghadapi kelulusan pada siswa kelas XII SMA Negeri 10 Semarang.

D. Manfaat Penelitian

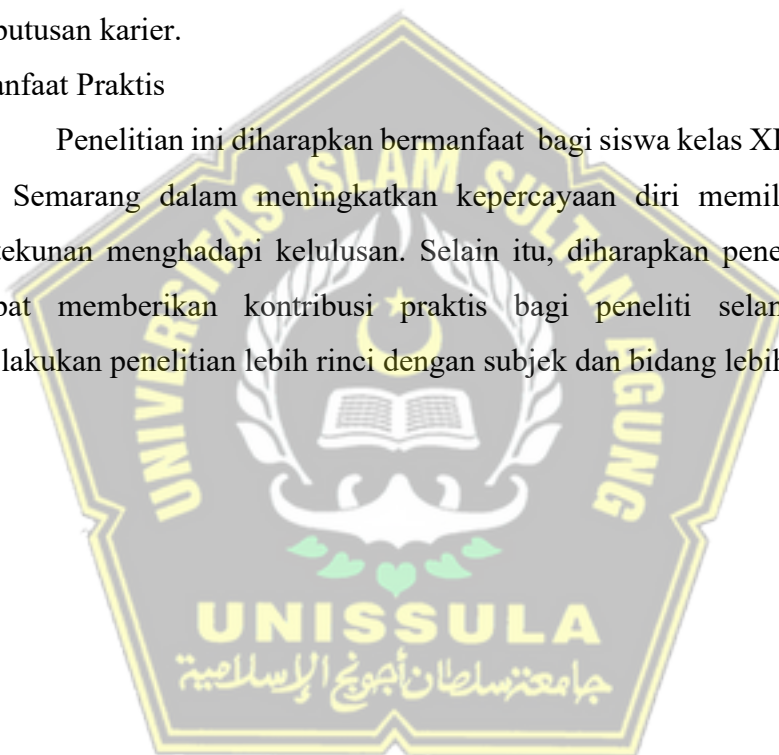
Hasil penelitian ini memiliki beberapa manfaat, antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengembangan ilmu pengetahuan di bidang psikologi pendidikan dan psikologi perkembangan. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan siswa dalam menghadapi kelulusan, khususnya dalam pengambilan keputusan karier.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi siswa kelas XII SMA Negeri 10 Semarang dalam meningkatkan kepercayaan diri memilih karier dan ketekunan menghadapi kelulusan. Selain itu, diharapkan penelitian ini juga dapat memberikan kontribusi praktis bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian lebih rinci dengan subjek dan bidang lebih.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Career Decission Making Self-Efficacy (CDMSE)

1. Pengertian *Career Decission Making Self-Efficacy* (CDMSE)

Career decission making self-efficacy (CDMSE) merupakan variabel turunan dari teori efikasi diri yang disusun oleh Bandura (1977). Teori ini menjadi dasar penting dalam memahami keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam membuat keputusan karier. Bandura mendefinisikan *self-efficacy* sebagai keyakinan seseorang terhadap kemampuannya dalam mengorganisasikan dan melaksanakan tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan tertentu.

Bandura (1977) menjelaskan bahwa *self-efficacy* terbentuk melalui empat sumber utama, yaitu *mastery experience* (pengalaman keberhasilan), *vicarious experience* (pengamatan terhadap keberhasilan orang lain), *verbal persuasion* (dukungan verbal), dan kondisi fisiologis serta emosional. Dalam konteks pengambilan keputusan karier, individu yang memiliki tingkat *self-efficacy* yang tinggi akan lebih percaya diri dalam memilih jurusan, merencanakan masa depan, dan mengatasi hambatan yang muncul. Penelitian oleh (Anam & Tiatri, 2024) menunjukkan bahwa *self-efficacy* memiliki korelasi positif yang signifikan dengan kesiapan kerja.

Teori efikasi diri yang berkaitan dengan karier pertama kali diusulkan oleh Taylor & Betz (1983) yang mendefinisikan *career decission making self-efficacy* (CDMSE) sebagai keyakinan individu terhadap kapasitasnya untuk berhasil dalam menyelesaikan tugas dan perilaku dalam proses pengambilan keputusan karier (Purnama & Ernawati, 2021). Hal ini termasuk memiliki keyakinan terhadap kapasitas individu untuk terlibat dalam melakukan penilaian diri (*self-appraisal*), menentukan tujuan (*goal setting*), menyelesaikan masalah (*problem solving*), mengumpulkan informasi

mengenai pekerjaan (*gathering occupational information*), dan membuat rencana masa depan (*planning*).

Career decision making self-efficacy (CDMSE) merupakan keyakinan individu terhadap kemampuan mereka dalam mengambil keputusan kariernya dimasa depan (Repi & Kurniawati, 2022). Dalam mempersiapkan dan mengembangkan diri ke jalur yang berguna untuk dirinya kelak, penting untuk individu terampil dalam memutuskan diri khususnya dalam aspek karier. *Career decision making self-efficacy* (CDMSE) merupakan kepercayaan yang dimiliki oleh individu mengenai kapasitas mereka untuk melaksanakan tugas-tugas terkait dengan perilaku eksplorasi dan seleksi karier. Pada siswa, *career decision making self-efficacy* (CDMSE) akan menentukan kepercayaan-kepercayaan mereka, yang kemudian mendasari tanggung jawab, ekspektasi akan karier dan kesuksesan dalam proses perkembangan karier (Juniarti & Adrian, 2022)

Pengambilan keputusan karier merupakan suatu proses kompleks yang memerlukan pemrosesan informasi tentang diri sendiri dan karier dimasa depan. Pengambilan karier ini juga termasuk dalam proses integrasi pengetahuan diri yang akan digunakan di dunia kerja dan pengetahuan diri yang akan membawa seseorang pada pilihan pekerjaan yang diambil (Darmasaputro & Gunawan, 2018). *Career decision making self-efficacy* (CDMSE) merupakan tantangan yang dijumpai saat sebelum. Semasa, atau sesudah individu membuat keputusan kariernya (Anghel, E., & Gati, 2021).

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa *Career decision making self-efficacy* (CDMSE) merupakan variabel penting dalam konteks transisi pendidikan menuju dunia kerja. Oleh karena itu, penelitian ini akan menjelaskan *career decision making self-efficacy* (CDMSE) berdasarkan teori Taylor dan Betz (1983) serta Betz (1996), karena dianggap sebagai kerangka konseptual yang paling relevan dan komprehensif dalam menjelaskan efikasi individu dalam pengambilan keputusan karier, khususnya pada siswa.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Career Decission Making Self-Efficacy* (CDMSE)

Career decision making self-efficacy (CDMSE) menurut Taylor dan Betz (1983), serta pengembangan lebih lanjut oleh Lent, Brown, dan Hackeet (1994) dalam *Social Cognitive Career Theory* (SSCT), *career decision making self-efficacy* (CDMSE) dipengaruhi oleh beberapa faktor, yang secara umum dapat diklarifikasikan menjadi dua kategori besar yaitu faktor internal, faktor eksternal dan demografi (Fidyawati., 2024).

a. Faktor Internal

1) Harga Diri

Individu dengan harga diri yang tinggi cenderung memiliki keyakinan lebih besar terhadap kemampuan mereka dalam membuat keputusan, termasuk dalam konteks karier. Rasa percaya diri ini mendorong mereka untuk berani mengeksplorasi dan memilih karier yang sesuai dengan diri siswa.

2) Pengalaman Keberhasilan

Pengalaman positif di masa lalu, seperti berhasil menyelesaikan tugas atau mencapai tujuan, dapat meningkatkan keyakinan diri dalam mengambil keputusan kariernya.

3) Motivasi Intrinsik

Keinginan untuk mencapai dan berkembang tujuan pribadi dapat mempengaruhi seberapa besar seseorang yakin terhadap kemampuannya dalam membuat keputusan karier.

4) Regulasi Emosi dan Kecemasan

Individu yang mampu mengelola kecemasan dan emosi negatif dengan baik cenderung memiliki efikasi diri karier yang lebih tinggi karena mereka tidak mudah terpengaruh oleh tekanan dan ketidakpastian dari lingkungan sekitar.

b. Faktor Eksternal

1) Dukungan Sosial (Orang tua, guru dan teman)

Dukungan dari lingkungan sekitar, terutama orang tua, dapat memberikan dorongan positif dan meningkatkan rasa percaya diri dalam mengambil keputusan karier. Dukungan ini bisa berupa informasi, motivasi ataupun kepercayaan yang diberikan kepada individu.

2) Model Peran (*Role Models*)

Melihat orang lain seperti guru, kakak, bahkan tokoh inspiratif yang berhasil mengambil keputusan karier dapat memberikan motivasi dan keyakinan bahwa dirinya juga mampu seperti mereka.

3) Lingkungan Pendidikan dan Sosial

Lingkungan sekolah yang mendukung, kegiatan bimbingan karier, serta norma atau harapan sosial juga dapat mempengaruhi efikasi diri siswa dalam proses pemilihan karier.

4) Akses Terhadap Informasi Karier

Kemudahan mengakses informasi mengenai jurusan kuliah, dunia kerja, dan peluang karier dapat memperkuat efikasi diri karena individu merasa lebih siap dan terinformasi dalam mengambil keputusan.

c. Faktor Demografi

1) Jenis Kelamin

Pada penelitian (Melianasari, 2022) jenis kelamin terbukti memiliki hubungan dengan *career decision making self-efficacy* (CDMSE), bahkan disebutkan sebagai salah satu faktor yang signifikan dan independen. Individu yang berjenis kelamin perempuan memiliki efikasi diri yang lebih besar, lebih utamanya dalam kemampuannya untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan pekerjaan dan perencanaan karier. Hal ini dapat disebabkan oleh adanya ekspektasi masyarakat yang menuntut wanita

harus bisa menyeimbangkan antara karier dan keluarga. Namun, dalam penelitian Gianakos (2001) wanita lebih memiliki skor yang tinggi dibandingkan dengan laki-laki.

2) Umur

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Setiyani., 2023) terbukti bahwa usia menghadirkan dampak terhadap *career decision making self-efficacy* (CDMSE). Paterson menyebutkan bahwa individu dengan usia sekitar 24 sampai 30 tahun memiliki *career decision making self-efficacy* (CDMSE) yang lebih baik dibandingkan dengan individu dengan usia sekitar 11 sampai 18 tahun.

3) Etnisitas

Penelitian Peterson (1993) menyebutkan bahwa etnisitas termasuk sebagai faktor yang turut berkontribusi terhadap *career decision making self-efficacy* (CDMSE). Paterson menemukan hasil bahwa individu yang memiliki etnis Asia dan etnis Amerika memiliki *career decision making self-efficacy* (CDMSE) yang lebih baik apabila dibandingkan dengan individu yang memiliki etnis Afrika-Amerika dan Kaukasoid.

Krumboltz (1979) menghasilkan empat kategori yang menjadi faktor dalam mempengaruhi pengambilan keputusan karier seseorang, yaitu: faktor genetik, kondisi lingkungan, faktor belajar dan keterampilan menghadapi tugas atau masalah.

a. Genetik

Genetik merupakan faktor yang dibawa sejak lahir berupa wujud dari keadaan fisik seperti jenis kelamin, bentuk wajah, kecacatan, suku bangsa dan kemampuannya. Kondisi diri bisa mempengaruhi keterampilan seseorang dalam menyusun, merencanakan dan memutuskan pilihan, baik pada pendidikan maupun pekerjaan yang akan ditempuh. Setiap individu terlahir memiliki kemampuan yang berbeda-beda, tingkat kemampuan tersebut didasari oleh pengalaman, pergaulan lingkungan yang disesuaikan dengan keadaan diri. Pengalaman, pergaulan dan lingkungan laki-laki dan

perempuan yang berbeda, tantangan individu yang normal kemampuan-kemampuan khusus seperti kecerdasan, bakat, minat, hobi, merupakan hasil interaksi bawaan lahir dengan lingkungan yang dihadapi individu.

b. Kondisi Lingkungan

Kondisi lingkungan juga berpengaruh kepada pengambilan keputusan karier berupa kesempatan kerja, gaji, kebijakan prosedur dan seleksi, peraturan pekerjaan, lingkungan masyarakat, sumber keluarga (pendidikan dan sosial ekonomi), sistem pendidikan serta kemajuan teknologi yang mengakibatkan perubahan dalam organisasi sosial.

c. Faktor Belajar

Belajar adalah sesuatu yang paling banyak dilakukan oleh individu semasa hidupnya. Pengalaman belajar akan mempengaruhi tingkah laku dan pengambilan keputusan karier dan setiap individu memiliki pengalaman belajar yang berbeda, baik di lingkungan keluarga ataupun lingkungan sekolah.

d. Keterampilan Menghadapi Tugas dan Masalah

Keterampilan ini dicapai sebagai buah interaksi antara pengalaman belajar, karakteristik genetik, kemampuan khusus (bakat), dan pengaruh lingkungan. Pengalaman-pengalaman yang diperoleh sebelumnya lewat hasil kombinasi antara karakteristik genetik, pengalaman belajar, dan pengaruh lingkungan akan menghasilkan keterampilan-keterampilan dalam menangani tugas-tugas baru.

Disamping itu, Krumboltz (1979) menambahkan faktor-faktor lain yang berpengaruh secara relevan terhadap pengambilan keputusan karir yaitu:

- a. Generalisasi-generalisasi observasi diri, meliputi: efikasi tugas, minat, nilai-nilai personal.
- b. Generalisasi pandangan terhadap dunia, meliputi: generalisasi terhadap bermacam-macam pekerjaan yang ada.

Berdasarkan penelitian (Fadilla & Abdullah, 2019) menggunakan teori *social cognitive* diketahui faktor-faktor pengambilan keputusan karier menjadi:

- a. Faktor internal (*personal*)

Yang termasuk dalam faktor internal antara lain regulasi emosi, efikasi diri, minat, pemahaman karier, *self-determination*, *gentic*, *taks approach skill* dan motivasi berprestasi

b. Faktor eksternal (*environment*)

Yang termasuk dalam faktor eksternal antara lain *quality of school life*, pola asuh otoriter, konformitas, bimbingan konseling karier, keluarga, lingkungan sekolah, kelengkapan fasilitas, biaya pendidikan.

3. Aspek-aspek *Career Decision Making Self-Efficacy* (CDMSE)

Aspek *Career Decision Making Self-Efficacy* (CDMSE) dijelaskan oleh Taylor dan Betz (1983), serta disempurnakan oleh Betz, Klein, dan Taylor (1996). Terdapat lima aspek utama dalam pengambilan keputusan karier yang menggambarkan tingkat efikasi diri seseorang, yaitu:

a. Penilaian diri (*Self-appraisal*)

Penilaian diri (*Self-appraisal*) merupakan proses dimana seseorang mengevaluasi dan menilai dirinya sendiri. Ini mencakup kemampuan untuk mengevaluasi diri sendiri, termasuk kekuatan, kelemahan, nilai-nilai, keterampilan, dan minat pribadi. Sebagai contoh individu akan memiliki tingkat efikasi diri tinggi atau rendah akan ditentukan melalui penilaian individu tersebut kepada dirinya sendiri.

b. Pengumpulan informasi tentang pekerjaan (*Gathering occupational information*)

Pengumpulan informasi tentang pekerjaan (*Gathering occupational information*) merupakan proses mengumpulkan dan mengevaluasi data terkait berbagai jenis pekerjaan dan karier. Ini merupakan gambaran mengenai tinggi dan rendahnya tingkat efikasi diri pada individu yang dapat dilihat melalui pengumpulan informasi tentang bidang karier yang diminati. Sebagai contoh seberapa yakin individu terhadap kemampuannya pada bidang karier yang diminati dan seberapa

banyak informasi yang sudah terkumpulkan mengenai bidang karier tersebut.

c. Penentuan tujuan (*Goal selection*)

Penentuan tujuan (*Goal selection*) merupakan proses di mana seseorang menentukan tujuan-tujuan yang ingin dicapai, terutama dalam konteks pengambilan keputusan karier. Proses ini melibatkan penetapan tujuan yang spesifik yang ingin dicapai dalam perjalanan karier mereka. Ini memberikan gambaran tinggi rendahnya tingkat efikasi diri pada individu yang dilihat dari seberapa yakin individu tersebut mencapai tujuan yang hendak dicapai pada bidang karier yang diminati. Sebagai contoh individu akan memiliki efikasi diri yang tinggi ketika dia merasa yakin bahwa tujuan pada bidang karier tersebut dapat dicapai.

d. Perencanaan (*Making Plans For The Future*)

Perencanaan (*Making Plans For The Future*) merupakan proses merencanakan langkah-langkah atau strategi yang akan diambil untuk mencapai tujuan dimasa depan. Siswa yang memiliki kepercayaan diri terhadap rencana masa depan yang akan dibuat untuk memilih bidang karier tertentu. Sebagai contoh individu akan memiliki tingkat efikasi diri yang tinggi ketika rencana untuk masa depan yang dibuat mampu untuk diwujudkan.

e. Penyelesaian masalah (*Problem solving*)

Penyelesaian masalah (*Problem solving*) merupakan suatu kemampuan untuk menghadapi dan mengatasi hambatan ataupun masalah yang muncul dalam perjalanan karier. Proses untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan menemukan solusi terbaik untuk suatu masalah atau tantangan. Sebagai contoh individu akan memiliki efikasi diri yang tinggi ketika dia yakin mampu untuk menyelesaikan masalahnya terkait proses pembuatan pilihan karier.

Menurut (Betz & Luzzo, 1996), efikasi diri dalam pengambilan keputusan karier terbentuk melalui empat sumber utama yang memengaruhi

tingkat keyakinan individu terhadap kemampuannya. Keempat aspek tersebut meliputi:

a. Keberhasilan Pengalaman Pribadi (*performance accomplishments*)

Yaitu pengalaman nyata individu dalam menyelesaikan tugas-tugas atau tantangan yang berkaitan dengan proses pemilihan karier. Ketika seseorang berhasil dalam suatu aktivitas yang relevan dengan keputusan karier, maka tingkat kepercayaan dirinya untuk menghadapi tantangan serupa di masa depan akan meningkat. Pengalaman keberhasilan ini menjadi sumber paling kuat dalam membentuk efikasi diri.

b. Pembelajaran Melalui Pengamatan (*vicarious learning*)

Merupakan proses belajar yang diperoleh dengan mengamati orang lain seperti teman, saudara, atau tokoh panutan—dalam membuat keputusan karier. Ketika individu melihat orang lain berhasil dalam memilih dan merencanakan karier mereka, maka hal ini dapat menumbuhkan keyakinan bahwa mereka juga mampu melakukan hal serupa.

c. Dukungan Verbal atau Sosial (*verbal persuasion*)

Merujuk pada bentuk dorongan, motivasi, atau keyakinan yang disampaikan oleh orang-orang di sekitar, seperti orang tua, guru, atau konselor. Umpan balik positif dan dukungan verbal tersebut dapat memperkuat persepsi individu terhadap kemampuannya dalam membuat keputusan karier, meskipun pengaruhnya tidak sekuat pengalaman langsung.

d. Respon Emosional dan Fisiologis (*emotional arousal*)

Menggambarkan kondisi emosional atau fisik individu ketika menghadapi situasi pengambilan keputusan karier. Rasa cemas, stres, atau tekanan berlebih dapat menurunkan efikasi diri, sedangkan kondisi emosi yang stabil dan positif cenderung memperkuat kepercayaan diri dalam membuat keputusan penting terkait masa depan.

Berdasarkan penjelasan teori diatas maka dapat disimpulkan bahwa *Career Decision Making Self-Efficacy* (CDMSE) mempunyai aspek di

dalamnya, yaitu penilaian diri (*Self-appraisal*), Pengumpulan informasi tentang pekerjaan (*Gathering occupational informational*), penentuan tujuan (*goals selection*), perencanaan (*Making Plans For The Future*), penyelesaian masalah (*Problem Solving*) (Taylor & Betz, 1983: Betz.,1996).

B. Harga Diri

1. Harga diri

Harga diri merupakan penilaian subjektif terhadap dirinya sendiri, mencakup sejauh mana dirinya sebagai pribadi yang mampu, berharga, dan layak dihargai. Menurut Rosenberg, harga diri merupakan sikap keseluruhan individu terhadap dirinya, baik dalam bentuk penerimaan maupun penolakan. Seseorang dengan harga diri tinggi cenderung memiliki pandangan positif terhadap dirinya dan percaya akan kemampuannya dalam menghadapi tantangan hidup (Rosander., 2022).

Harga diri menurut Coopersmith sebagai penilaian, dan kebiasaan dalam melihat diri sendiri, terutama dalam hal menerima atau menolak, dan mencerminkan sejauh mana individu memiliki keyakinan terhadap kemampuan, arti, keberhasilan, dan nilai diri. Dengan kata lain, harga diri merupakan hasil evaluasi pribadi seseorang yang mencerminkan diri dan sikapnya terhadap dirinya sendiri (Octaviani., 2024).

Menurut (Arroisi, 2022) harga diri merupakan fondasi utama dalam kehidupan manusia. Tidak hanya berkaitan dengan aspek fisik atau intelektual, tetapi juga meliputi ranah emosional dan moral. Konsep ini tercermin dalam penghargaan, penerimaan, serta penghormatan yang diberikan oleh orang lain, yang semuanya dipengaruhi oleh interaksi individu dengan lingkungannya. Pembentukan harga diri sendiri dimulai sejak usia dini, melalui berbagai pengalaman di rumah, di sekolah, maupun di lingkungan sosial bersama teman-teman. Setiap pengalaman ini dapat memberikan dorongan positif atau justru menjadi hambatan dalam perkembangan harga diri seseorang. Oleh karena itu,

proses pembentukan harga diri bersifat dinamis dan terus berkembang seiring perjalanan hidup individu.

Menurut (Dalila dkk , 2021) harga diri pada remaja berkembang secara bertahap melalui interaksi sosial yang mereka alami sehari-hari. Faktor seperti penghargaan, penerimaan, dan respon positif yang diberikan oleh orang lain secara konsisten berperan penting dalam proses ini. Salah satu karakteristik yang menonjol pada masa remaja adalah kepekaan mereka terhadap penilaian diri. Remaja cenderung sangat memperhatikan penerimaan dari lingkungan sekitar serta persepsi orang lain terhadap atribut yang melekat pada dirinya. Hal ini menunjukkan bahwa pembentukan harga diri remaja sangat dipengaruhi oleh interaksi sosial dan respons yang mereka terima dari orang lain.

Menurut Ghufroon & Risnawita (Amalianita, 2021), proses pembentukan harga diri sebenarnya sudah dimulai sejak bayi, bahkan dari sentuhan pertama yang diterima ketika baru lahir. Setiap individu memiliki tingkat harga diri yang berbeda-beda; ada yang tinggi, ada pula yang rendah. Harga diri sendiri merupakan evaluasi terhadap diri sendiri, baik dalam bentuk penilaian positif maupun negatif. Penilaian ini muncul dari cara seseorang memandang dirinya sendiri, yang sangat dipengaruhi oleh hubungan dan interaksi sosial dengan orang lain di sekitarnya.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa harga diri merupakan hasil evaluasi individu terhadap dirinya sendiri yang mencerminkan sejauh mana ia merasa mampu, berharga, dan layak dihargai. Harga diri terbentuk melalui pengalaman pribadi serta interaksi sosial sejak usia dini, dan terus berkembang sepanjang hidup. Faktor seperti penerimaan, penghargaan, dan dukungan dari lingkungan, termasuk keluarga, teman, dan masyarakat—berperan penting dalam membentuk persepsi individu terhadap dirinya. Oleh karena itu, harga diri tidak hanya mencerminkan penilaian internal, tetapi juga dipengaruhi oleh respon eksternal yang diterima individu dalam kehidupannya sehari-hari.

2. Faktor – faktor Harga diri

Harga diri merupakan penilaian seseorang terhadap nilai dirinya sendiri, apakah ia merasa berharga, layak dihargai, dan mampu menghadapi tantangan hidup. Menurut Santrock (2011), harga diri pada remaja dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain:

1. Hubungan keluarga

Dukungan emosional, pola asuh yang positif, dan komunikasi yang terbuka antara orang tua dan anak dapat meningkatkan harga diri remaja. Keluarga yang suportif menciptakan rasa aman dan penghargaan diri yang lebih kuat.

2. Prestasi akademik dan non-akademik

Keberhasilan di bidang akademik maupun non-akademik (misalnya olahraga atau seni) dapat meningkatkan rasa percaya diri dan persepsi positif terhadap diri sendiri.

3. Perbandingan sosial (*social comparison*)

Remaja sering membandingkan dirinya dengan orang lain di lingkungan sosialnya. Perbandingan dengan individu yang dianggap lebih unggul dapat menurunkan harga diri, sedangkan perbandingan dengan individu yang setara atau di bawahnya dapat meningkatkan harga diri.

4. Pengalaman keberhasilan atau kegagalan

Pengalaman keberhasilan memberikan penguatan positif terhadap persepsi diri, sedangkan kegagalan yang berulang dapat menurunkan harga diri.

5. Lingkungan pertemanan

Dukungan dan penerimaan dari teman sebaya memiliki peran penting dalam membentuk rasa berharga dan harga diri remaja. Hubungan pertemanan yang positif dapat menjadi sumber dukungan emosional yang signifikan.

Menurut Coopersmith (1967) harga diri berkembang melalui interaksi sosial dan evaluasi pribadi berdasarkan penerimaan dan pengakuan dari orang lain, khususnya lingkungan yang dekat seperti keluarga dan teman sebaya. Harga diri seseorang tidak terbentuk begitu saja, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor internal maupun eksternal yang dialami sepanjang hidupnya. Berikut adalah beberapa faktor utama yang memengaruhi harga diri.

- a. Penghargaan dan Penerimaan dari Orang-Orang Penting

Kepercayaan diri individu sangat dipengaruhi oleh keberadaan orang-orang yang dianggap signifikan dalam hidupnya. Dalam hal ini, keluarga, khususnya orangtua berperan sebagai lingkungan pertama tempat individu belajar berinteraksi. Lingkungan keluarga menjadi pondasi utama dalam pembentukan harga diri.

b. Kelas Sosial dan Kesuksesan

Menurut Coopersmith, status sosial seseorang bisa dilihat dari pekerjaan, penghasilan, dan tempat tinggal. Individu dengan pekerjaan bergengsi, pendapatan tinggi, serta rumah yang besar dan mewah, umumnya dipandang lebih sukses oleh masyarakat. Dengan demikian, mereka memperoleh keuntungan baik secara material maupun budaya, yang pada akhirnya dapat membentuk keyakinan bahwa diri mereka lebih berharga dibandingkan individu lain.

c. Nilai dan Inspirasi dalam Menafsirkan Kesuksesan

Nilai-nilai serta inspirasi yang dianut individu tidak secara langsung mempengaruhi harga diri. Biasanya, pengalaman kesuksesan akan disaring terlebih dahulu melalui tujuan hidup dan sistem nilai yang dipegang oleh individu tersebut. Dengan kata lain, interpretasi atas kesuksesan sangat bergantung pada perspektif dan prinsip pribadi.

d. Cara Menghadapi Devaluasi

Dalam menghadapi ancaman berupa penilaian negatif dari lingkungan, individu memiliki kemampuan untuk meminimalkan dampaknya. Mereka dapat menolak atau mengabaikan penilaian negatif yang diberikan oleh orang lain, sehingga harga diri tidak mudah terpengaruh oleh evaluasi eksternal.

3. Aspek-aspek Harga diri

Harga diri merupakan konstruk psikologis yang terdiri dari beberapa aspek saling terkait. Menurut Coopersmith (1967), aspek-aspek harga diri menggambarkan bagaimana individu menilai dirinya dalam berbagai konteks kehidupan. Coopersmith (dalam Purwanto, 2020) mengemukakan bahwa Harga diri terbentuk melalui empat aspek utama yang saling berhubungan:

a. Perasaan Dihargai

Perasaan dihargai merupakan sejauh mana individu merasa dirinya berharga dan diterima oleh orang-orang di sekitarnya. Perasaan dicintai dan diakui oleh orang tua, teman, dan lingkungan sosial sangat penting dalam membentuk aspek ini.

b. Perasaan Mampu

Perasaan mampu menggambarkan sejauh amamna individu merasa mampu dan efektif dalam menghadapi tantangan serta menyelesaikan tugas. Aspek ini berkaitan erat dengan kepercayaan diri

c. Perasaan Berdaya

Perasaan berdaya merupakan kemampuan individu untuk memengaruhi lingkungannya, membuat keputusan, dan mengendalikan hidupnya. Individu yang merasa memiliki kendali atas kehidupannya cenderung memiliki harga diri yang lebih tinggi.

d. Perasaan Bermoral

Perasaan Bermoral merujuk pada individu memandang dirinya sesuai dengan nilai-nilai moral atau etika yang berlaku. Ketika seseorang merasa dirinya bertindak sesuai nilai yang diyakininya, harga diri cenderung meningkat.

Menurut Rosenberg (1965), harga diri merupakan sikap dasar individu terhadap dirinya sendiri, yang mencakup sejauh mana individu menerima dan menghargai dirinya sebagai pribadi yang memiliki nilai. Rosenberg mengemukakan bahwa harga diri memiliki dua aspek utama, yaitu penerimaan diri (*self-acceptance*) dan penghormatan diri (*self-respect*).

a. Penerimaan Diri (*Self-Acceptance*)

Penerimaan diri merujuk pada kemampuan individu untuk menerima keadaan dirinya secara utuh, baik kelebihan maupun kekurangannya. Aspek ini mencerminkan sikap tidak mudah menghakimi diri sendiri secara negatif serta kesediaan untuk memahami bahwa ketidaksempurnaan adalah bagian dari kehidupan manusia. Individu yang memiliki penerimaan diri yang tinggi cenderung tidak merasa rendah diri

atau tertekan karena kelemahan yang dimiliki, melainkan berusaha untuk memperbaikinya secara konstruktif.

b. Penghormatan Diri (*Self-Respect*)

Penghormatan diri menggambarkan seberapa besar individu menghargai dirinya sebagai pribadi yang bernilai dan layak dihormati. Aspek ini terkait dengan rasa percaya diri, keberanian dalam mengambil keputusan, serta kemampuan untuk menetapkan batasan yang sehat dalam relasi sosial. Seseorang yang memiliki penghormatan diri yang tinggi umumnya memiliki keyakinan terhadap potensi diri dan tidak mudah terpengaruh oleh penilaian negatif dari lingkungan.

Dengan demikian, kedua aspek ini, penerimaan diri dan penghormatan diri menjadi fondasi penting dalam pembentukan harga diri yang sehat, yang selanjutnya memengaruhi bagaimana individu menjalani kehidupan, menghadapi tantangan, dan menjalin relasi sosial.

Berdasarkan acuan skala harga diri yang digunakan dalam penelitian ini, harga diri dapat dipahami sebagai penilaian positif atau negatif terhadap diri sendiri, yang merupakan salah satu aspek krusial dalam pembentukan kepribadian seseorang. Individu yang tidak dapat menghargai dirinya sendiri akan mengalami kesulitan untuk menghargai orang lain di sekitarnya. Oleh karena itu, harga diri memiliki pengaruh yang luas terhadap sikap dan perilaku seseorang. Harga diri yang tinggi dapat meningkatkan inisiatif, ketahanan mental, dan perasaan puas, sementara harga diri yang rendah dapat membuat remaja lebih rentan terhadap perilaku negatif, seperti kekerasan.

C. Dukungan Orang Tua

1. Pengertian Dukungan Orang Tua

Dukungan sosial merupakan bentuk bantuan yang diberikan oleh individu lain dalam lingkungan sosial seseorang, baik berupa bantuan emosional, informasi, maupun instrumental yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan psikologis serta membantu individu dalam

menghadapi tekanan atau situasi sulit (Smet, 2020). Salah satu bentuk dukungan sosial yang paling berpengaruh dalam perkembangan individu, terutama pada masa remaja, adalah dukungan sosial dari orang tua. Dukungan orang tua memiliki peran yang penting dalam keterlibatan orang tua yang mencakup aspek emosional, kognitif dalam kehidupan anak, dan instrumental. Dukungan ini penting untuk membantu anak dalam perkembangan akademik, sosial dan psikologisnya, termasuk dalam pengambilan keputusan karier. Menurut Grolnick dan Slowiaczek (1994), dukungan orang tua dapat dipahami sebagai keterlibatan multidimensional sejauh mana orang tua menunjukkan perhatian, kehangatan, serta dorongan intelektual terhadap anaknya (Jiang., 2023).

Lambon mengemukakan bahwa dimensi penerimaan atau terlibatan yang mencerminkan penerimaan dan keterlibatan orang tua, sangat berperan penting dalam bentuk sikap positif, rasa percaya diri, serta kematangan psikologis pada remaja. Keterlibatan ini mendorong remaja untuk memiliki pandangan yang lebih sehat terhadap diri sendiri dan lingkungan sosialnya (Ratliff., 2023).

Menurut (Faqih dkk, 2022) dukungan orang tua merupakan manifestasi dari tanggung jawab mereka dalam membimbing dan mendampingi proses tumbuh kembang anak. Hal ini meliputi penghargaan terhadap gagasan, perasaan, dan ekspresi anak, pengembangan tingkat pengetahuan anak, serta pemahaman dan empati orang tua terhadap perasaan anak. Selain itu, dukungan orang tua juga mencakup pemenuhan kebutuhan finansial anak. Dengan demikian, peran orang tua sangat penting dalam mendukung berbagai aspek kehidupan anak, baik secara emosional, intelektual, maupun material.

Mengacu pada pendapat (Fadilah & Marjohan 2021), dukungan orang tua secara signifikan memengaruhi motivasi belajar siswa. Orang tua yang memberikan dukungan kepada anaknya dapat membuat anak merasa dihargai dan diperhatikan, sehingga motivasi belajarnya pun meningkat. Hal ini kemudian berdampak positif pada pencapaian prestasi belajar yang optimal, sesuai dengan harapan dan tujuan pendidikan yang diinginkan. Dengan kata

lain, keterlibatan orang tua menjadi salah satu faktor kunci dalam mendorong anak mencapai hasil belajar yang maksimal.

Berdasarkan acuan skala dukungan orang tua yang digunakan dalam penelitian ini, dukungan orang tua didefinisikan sebagai persepsi individu mengenai berbagai bentuk perhatian dan bantuan yang diterima dari orang tua. Hal ini mencakup aspek-aspek seperti perhatian emosional, kenyamanan yang diberikan dalam situasi sulit, penghargaan terhadap pencapaian individu, serta bantuan praktis yang diberikan ketika dibutuhkan. Dukungan ini tidak hanya berfokus pada aspek fisik, tetapi juga pada dukungan emosional dan psikologis yang dapat mempengaruhi perkembangan dan kesejahteraan individu. Dengan demikian, dukungan orang tua memiliki peran penting dalam membentuk cara individu menghadapi tantangan dan memperkuat rasa percaya diri mereka.

2. Faktor – faktor Dukungan Orang Tua

Dukungan orang tua merupakan dukungan yang sangat penting dalam pembentukan perkembangan emosional, sosial, dan psikologis anak. Dalam pendekatan *Family Systems Theory* oleh Bowen (1978), dukungan orang tua tidak dilihat sebagai perilaku tunggal, melainkan sebagai bagian dari sistem emosional keluarga yang saling memengaruhi. Berikut ini faktor-faktor dukungan orang tua menurut teori Bowen:

a. Faktor internal

1) Pembedaan diri

Pembedaan diri adalah kemampuan orang tua untuk memisahkan pikiran dan perasaan, serta tidak terbawa oleh emosi saat menghadapi konflik dalam keluarga. Orang tua yang memiliki diferensiasi diri yang tinggi mampu memberikan dukungan secara konsisten tanpa mencampurkan kecemasan pribadi ke dalam hubungan dengan anak.

2) Reaksi emosional

Reaksi emosional merupakan tingkat reaktivitas menentukan seberapa besar orang tua mudah terpicu oleh konflik ataupun stress. Reaktivitas yang rendah menunjukkan ketenangan dan kontrol diri yang baik, sehingga dukungan yang diberikan kepada anak akan lebih stabil.

3) Proyeksi orang tua terhadap anak

Proyeksi orang tua terhadap anak merupakan proses yang menggambarkan kecondongan orang tua untuk menyalurkan kecemasan, ambisi, atau masalah pribadi ke anak. Proyeksi ini bisa bersifat positif jika orang tua memberikan dorongan untuk sukses atau bisa sebaliknya negatif jika orang tua memberikan beban emosional yang tidak disadari.

b. Faktor eksternal

1) Sistem emosi dari keluarga inti

Sistem emosi dari keluarga inti merujuk pada emosional yang terjadi di antara pasangan suami istri dan bagaimana pun hal itu berdampak pada anak. Hubungan orang tua yang sehat menciptakan suasana rumah yang mendukung pertumbuhan anak secara psikologis.

2) Proyeksi dari generasi sebelumnya

Proyeksi dari generasi sebelumnya merupakan pola pengasuhan dan nilai-nilai yang diwariskan dari generasi sebelumnya turut membentuk cara orang tua saat ini memberikan dukungan. Jika orang tua dulunya tidak mendapatkan dukungan, mereka cenderung mengulangi pola yang sama kecuali ada kesadaran dan perbaikan.

3) Urutan saudara dalam keluarga

Urutan saudara dalam keluarga menurut Bowen merupakan urutan kelahiran memengaruhi dinamika dalam keluarga. Misalnya, anak sulung sering kali mendapatkan tanggung jawab lebih besar, sementara anak bungsu cenderung lebih dimanjakan, yang bisa berdampak pada bentuk dukungan orang tua.

Dukungan orang tua terbentuk dari berbagai faktor yang memengaruhi kualitas keterlibatan dan perhatian yang diberikan kepada anak. Faktor-faktor ini dapat dibagi menjadi dua kelompok besar, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Berikut adalah penjabaran faktor-faktor tersebut berdasarkan literatur psikologi keluarga dan perkembangan anak.

a. Faktor internal

1) Kesejahteraan psikologis orang tua

Orang tua yang memiliki kondisi mental dan emosional yang baik cenderung mampu memberikan dukungan lebih konsisten (Stapley., 2021)

2) Gaya pengasuhan dan kepribadian

Gaya asuh otoritatif (penuh kehangatan dan batasan keseimbangan) dapat mendukung kualitas hubungan orang tua – anak dan dapat meningkatkan dukungan emosional

3) Pengalaman masa lalu orang tua

Pengalaman masa kecil orang tua saat diasuh dulu juga bisa memengaruhi cara mereka mendukung anaknya sekarang. Misalnya, kalau dulu orang tua merasa didukung dan disayangi oleh orang tuanya, mereka cenderung akan melakukan hal yang sama pada anaknya. Tapi kalau dulu mereka merasa diabaikan atau kurang diperhatikan, bisa jadi mereka kesulitan menunjukkan dukungan. Ini termasuk faktor dari dalam diri orang tua (internal) yang berhubungan dengan perasaan dan pengalaman pribadi mereka.

b. Faktor eksternal

1) Kondisi sosial ekonomi (pendapatan dan pekerjaan)

Orang tua dengan kondisi ekonomi yang lebih stabil cenderung memiliki lebih banyak sumber daya untuk mendukung anak secara finansial dan emosional.

2) Pengaruh budaya dan lingkungan sosial

Budaya menentukan norma dukungan yang dianggap penting. Misalnya, dalam budaya kolektivistik, ketelibatn emosional dan kontrol orang tua dianggap wajar dan dibutuhkan.

3) Waktu dan pekerjaan orang tua

Ketersediaan waktu karena pekerjaan juga memengaruhi bentuk dukungan. Orang tua yang memiliki jam kerja panjang cenderung lebih sedikit memberikan behavioral involvenment, sesuai dengan pembagian.

4) Hubungan pernikahan atau dukungan sosial

Lingkungan yang aman dan suportif mendukung yang lebih positif seperti hubungan dengan pasangan, keluarga besar, atau komunitas juga memengaruhi kesehatan emosional orang tua yang akhirnya berpengaruh pada kualitas dukungan kepada anak.

3. Aspek-aspek Dukungan Orang Tua

Menurut teori Grolnick dan Slowiaczek dan Lamborn (1991) terdapat 4 aspek dukungan orang tua yaitu :

a. Keterlibatan Perilaku

Keterlibatan perilaku nyata orang tua dalam setiap aktivitas anak, seperti menemani dalam kegiatan sekolah, memberikan bantuan praktis, dan memfasilitasi kebutuhan belajar anak. Keterlibatan ini menunjukkan perhatian orang tua secara langsung terhadap perkembangan anak.

b. Keterlibatan Personal

Keterlibatan personal mengacu pada kedekatan emosional antara orang tua dan anak. Bentuk dukungan ini ditunjukkan melalui komunikasi yang terbuka, empati, perhatian, dan kepekaan terhadap perasaan anak. Keterlibatan emosional ini memberikan rasa aman dan dihargai bagi anak.

c. Keterlibatan Intelektual

Keterlibatan intelektual merupakan upaya orang tua dalam merangsang pemikiran dan perkembangan kognitif anak, seperti dengan mengajak berdiskusi tentang pilihan pendidikan atau masa depan, memberikan informasi yang relevan, dan membantu anak mengevaluasi berbagai alternatif yang ada.

d. Penerimaan dan Keterlibatan

Penerimaan dan keterlibatan ini berkaitan dengan tingkat penerimaan, kehangatan, dan kasih sayang yang diberikan orang tua kepada anak tanpa syarat. Orang tua yang tinggi dalam aspek ini menerima pilihan anak dengan terbuka dan tetap memberikan dukungan meskipun tidak sejalan dengan harapan pribadi mereka.

Menurut Lambon (dalam Parmar & Nathans, 2022) dukungan orang tua terhadap anak dapat dilihat melalui dua dimensi utama yaitu penerimaan/keterlibatan emosional, pengawasan dan pemantauan yang mendukung. Dari dua dimensi tersebut, terbentuk beberapa aspek penting sebagai berikut:

a. Penerimaan dan keterlibatan emosional

Penerimaan dan keterlibatan emosional mencerminkan sejauh mana orang tua menunjukkan kehangatan, empati, kasih sayang, serta keterlibatan secara emosional dalam kehidupan anak. Orang tua yang tinggi dalam aspek ini akan memberikan perhatian, mendengarkan, dan menunjukkan dukungan positif secara konsisten terhadap anaknya.

b. Pengawasan dan kontrol

Pengawasan dan kontrol menggambarkan sejauh mana orang tua terlibat dalam pengawasan terhadap perilaku anak, termasuk memberikan batasan dan ekspektasi yang jelas. Pengawasan yang sehat dapat membantu anak dalam menghadapi berbagai tantangan.

c. Pemantauan yang mendukung

Pemantauan yang mendukung merupakan salah satu bentuk pengawasan yang dilakukan dengan cara yang suportif, tidak otoriter, dan mempertimbangkan perspektif anak. Monitoring yang suportif dapat meningkatkan rasa percaya anak terhadap orang tua serta memfasilitasi komunikasi yang terbuka.

Menurut Muliadi (2022), dukungan orang tua terhadap anak terdiri dari empat aspek utama, yaitu:

a. Dukungan Instrumental

Merupakan bentuk bantuan nyata yang diberikan orang tua kepada anak, seperti menyediakan fasilitas belajar, memenuhi kebutuhan materiil, atau membantu dalam kegiatan sekolah dan aktivitas lainnya yang mendukung perkembangan anak secara langsung.

b. Dukungan Informasi

Mengacu pada pemberian saran, masukan, atau arahan yang bersifat membimbing anak dalam mengambil keputusan, termasuk dalam hal pendidikan dan perencanaan masa depan. Dukungan ini penting untuk membantu anak memahami pilihan-pilihan yang ada dan mempertimbangkan konsekuensinya.

c. Dukungan Emosional

Ditunjukkan melalui kehadiran orang tua yang penuh perhatian, empati, dan kasih sayang. Dukungan ini menciptakan rasa aman, dihargai, dan diterima bagi anak, yang sangat penting dalam membentuk kesejahteraan psikologis dan rasa percaya diri.

d. Dukungan Penghargaan

Berupa pengakuan, pujian, atau apresiasi yang diberikan orang tua atas usaha atau pencapaian anak. Dukungan ini mendorong anak untuk terus berkembang dan meningkatkan motivasi dalam menghadapi berbagai tantangan.

Berdasarkan uraian dari Grolnick dan Slowiaczek serta Lamborn (1991) dan juga Muliad (2022) dapat disimpulkan bahwa dukungan orang tua merupakan konsep yang mencakup berbagai bentuk keterlibatan baik secara perilaku, emosional, intelektual, maupun pengawasan yang suportif. Aspek-aspek seperti keterlibatan perilaku, keterlibatan personal, keterlibatan intelektual, serta penerimaan tanpa syarat menunjukkan bahwa dukungan orang tua tidak hanya hadir dalam bentuk fisik, tetapi juga dalam bentuk afeksi, perhatian, dan bimbingan kognitif terhadap anak. Selain itu, dimensi penerimaan emosional, pengawasan, dan pemantauan yang mendukung menekankan pentingnya keseimbangan antara kasih sayang dan kontrol dalam relasi orang tua-anak. Menggabungkan pandangan dari dua ahli ini memberikan pemahaman yang lebih utuh mengenai peran penting

dukungan orang tua dalam perkembangan anak, terutama dalam membantu mereka menghadapi fase-fase penting dalam kehidupan seperti masa kelulusan atau pengambilan keputusan karier.

C. Hubungan Antara *Self-Esteem* dan Dukungan Orang Tua dengan *Career Decision Making Self-Efficacy (CDMSE)*

Career decision making self-efficacy (CDMSE) merupakan keyakinan seseorang terhadap kemampuannya dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan karier, termasuk dalam hal mengeksplorasi diri, pencarian informasi, pemilihan, serta perencanaan karier (Betz & Taylor, 2006). Individu dengan *career decision making self-efficacy* (CDMSE) yang rendah cenderung mengalami hambatan berpotensi menimbulkan kecemasan dan ketidakpastian terhadap masa depan kariernya (Dharma, G., & Akmal, 2019). Kemampuan ini sangat penting terutama bagi siswa SMA yang sedang berada di bangku kelas XII menuju dunia perkuliahan atau duniakerja, dimana pengambilan keputusan karier menjadi salah satu tugas perkembangan yang harus mereka hadapi.

Salah satu faktor internal yang berkontribusi terhadap *career decision making self-efficacy* (CDMSE) adalah harga diri, yaitu penilaian individu terhadap dirinya sendiri yang berperan dalam membentuk keyakinan menghadapi berbagai tantangan, termasuk dalam menentukan karier (Rosenberg, 1965). Individu dengan harga diri yang tinggi cenderung lebih percaya diri, merasa kompeten dalam memilih kariernya dan optimis. Sebaliknya, individu yang memiliki harga diri rendah sering kali meragukan kemampuannya, yang dapat menurunkan efikasi diri dalam pengambilan keputusan karier.

Selain faktor internal, faktor eksternal seperti dukungan orang tua juga memainkan peran penting dalam pembentukan efikasi diri karier. Dukungan orang tua, baik secara emosional maupun instrumental, memberikan rasa aman dan penghargaan yang diperlukan oleh individu dalam proses eksplorasi serta penetapan tujuan karier (Grolnick & Slowiaczek, 1994). Orang tua yang terlibat secara aktif, misalnya dengan memberikan motivasi, validasi atas minat anak, serta arahan dalam memilih karier, menciptakan lingkungan psikologis yang mendukung

perkembangan efikasi diri anak. Bahkan, dukungan orang tua yang konsisten sejak dini juga dapat memperkuat harga diri anak, sehingga secara tidak langsung turut meningkatkan kepercayaan dirinya dalam mengambil keputusan penting seperti karier.

Penelitian menunjukkan bahwa baik harga diri maupun dukungan orang tua memiliki hubungan positif terhadap *career decision making self-efficacy* (CDMSE). Siswa dengan tingkat harga diri yang tinggi serta dukungan orang tua yang memadai cenderung lebih gigih, percaya diri, dan konsisten dalam menghadapi tantangan karier (Lestari., 2024). Hal ini sangat relevan bagi siswa kelas XII SMA yang sedang menghadapi masa kelulusan dan menentukan arah masa depannya. Ketika siswa merasa yakin akan kemampuan dirinya serta mendapatkan dukungan dari lingkungan terdekat, mereka akan lebih mantap dan terarah dalam menetapkan pilihan karier. Oleh karena itu, kombinasi antara harga diri dan dukungan orang tua menjadi landasan penting dalam memperkuat *career decision making self-efficacy* (CDMSE) pada siswa yang akan menghadapi kelulusan.

D. Hipotesis

Hipotesis yang diajukan pada penelitian ini terdapat tiga hipotesis, yaitu:

1. Ada hubungan harga diri dan dukungan orang tua *career decision making self-efficacy* (CDMSE).
2. Ada hubungan positif antara harga diri dengan *career decision making self-efficacy* (CDMSE) yang berarti semakin tinggi harga diri maka semakin tinggi *career decision making self-efficacy* (CDMSE) dan sebaliknya.
3. Ada hubungan positif antara dukungan orang tua dengan *career decision making self-efficacy* (CDMSE) yang berarti semakin tinggi dukungan orang tua maka semakin tinggi *career decision making self-efficacy* (CDMSE) dan sebaliknya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Identifikasi Variabel Penelitian

Definisi variabel penelitian menurut Sugiyono (2016) merupakan suatu atribut yang menetapkan variasi tertentu guna dipelajari serta disimpulkan oleh peneliti. Pada studi ini menggunakan variabel tergantung dan variabel bebas. Variabel bebas menjadi pengaruh dari variabel lain. Sedangkan variabel tergantung terbentuk akibat mendapatkan pengaruh dari variabel bebas (Sugiyono, 2016). Riset ini menggunakan dua variabel, yaitu variabel tergantung (Y) dan variabel bebas (X). Dengan identifikasi variabel seperti berikut:

1. Variabel Tergantung (Y) : *Career Decision Making Self- Efficacy*
2. Variabel Bebas (X1) : *Harga Diri*
(X2) : Dukungan Orang Tua

B. Definisi Operasional

Definisi operasional merujuk pada penjelasan rinci dan terukur mengenai variabel penelitian, yang disusun berdasarkan karakteristik yang dapat diamati guna memudahkan proses observasi maupun pengukuran terhadap suatu objek (Ummah, 2019). Berikut definisi oprasional dalam penelitian ini, antara lain:

1. *Career Decision Making Self-Efficacy* (CDMSE)

Career decision making self-efficacy (CDMSE) merupakan keyakinan individu terhadap kemampuan dirinya dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan masa depan karier. Keyakinan ini mencakup berbagai aspek penting, seperti kemampuan mengenali potensi diri, menetapkan tujuan, mengatasi hambatan, mencari informasi mengenai karier, serta menyusun rencana masa depan. Individu yang memiliki tingkat efikasi diri tinggi dalam pengambilan keputusan karier cenderung lebih siap, optimis, dan proaktif dalam menghadapi pilihan karier dan pendidikan. Sebaliknya, individu dengan tingkat efikasi diri yang rendah cenderung ragu-ragu, mudah menghindar dari

keputusan, dan kurang percaya diri terhadap pilihannya. Dalam konteks siswa kelas XII, kepercayaan terhadap kemampuan mengambil keputusan karier menjadi hal yang krusial karena berkaitan langsung dengan kesiapan mereka menghadapi masa transisi setelah lulus, baik untuk melanjutkan pendidikan maupun memasuki dunia kerja.

Dimensi utama yang diukur dalam *career decision making self-efficacy* (CDMSE) menurut Betz, Klein, & Taylor (1996) mencakup beberapa aspek, antara lain: penilaian diri (kemampuan untuk mengevaluasi diri secara objektif dalam pilihan karier), pengumpulan informasi pekerjaan (kemampuan untuk mencari dan mengevaluasi informasi yang relevan mengenai berbagai karier), pemilihan tujuan (kemampuan untuk memilih tujuan karier yang jelas dan realistis), perencanaan (kemampuan untuk merencanakan Langkah-langkah untuk mencapai tujuan karier), dan pemecahan masalah (kemampuan untuk mengatasi hambatan dan membuat Keputusan yang tepat dalam menghadapi tantangan karier).

Skor *career decision making self-efficacy* (CDMSE) diinterpretasikan dengan cara melihat tingkat keyakinan individu dalam melaksanakan tugas-tugas ini. Semakin tinggi skor yang didapatkan maka tingkat kemampuan *career decision making self-efficacy* (CDMSE) pada individu yang tinggi. Semakin rendah skor maka kemampuan *career decision making self-efficacy* (CDMSE) individu rendah.

2. Harga diri

Harga diri merupakan bagaimana individu menilai dan menghargai dirinya sendiri, yang mencerminkan sejauh mana seseorang merasa mampu, layak, dan berharga dalam kehidupannya. Harga diri melibatkan penerimaan terhadap diri sendiri, keyakinan terhadap kemampuan yang dimiliki, serta perasaan bermakna dalam kehidupan sosial. Individu dengan harga diri tinggi cenderung memiliki sikap positif terhadap dirinya, merasa percaya diri, dan mampu menghadapi tantangan secara lebih konstruktif. Sebaliknya, individu dengan harga diri rendah biasanya menunjukkan keraguan terhadap diri sendiri, merasa kurang berharga, dan lebih mudah mengalami tekanan

psikologis seperti kecemasan atau rasa tidak mampu. Dalam konteks siswa kelas XII, harga diri memiliki peran penting karena dapat memengaruhi bagaimana mereka membuat keputusan, merespons tekanan akademik maupun sosial, serta membentuk persepsi terhadap masa depan mereka.

Harga diri mempunyai beberapa indikator antara lain *self-worth* (perasaan nilai diri), *self-competence* (keyakinan dan kemampuan diri), dan *self-acceptance* (penerimaan terhadap kekurangan dan kelebihan diri). Selain itu, *self-confidence* juga menjadi dimensi penting, yang mencerminkan keyakinan dalam menghadapi tantangan (Rahmi, 2019).

Skor harga diri diinterpretasikan sebagai berikut: skor tinggi menunjukkan harga diri yang tinggi, artinya individu merasa percaya diri dan positif tentang dirinya, sedangkan skor rendah menunjukkan harga diri rendah, yang dapat mengindikasikan perasaan negatif terhadap diri sendiri.

3. Dukungan Orang Tua

Dukungan orang tua merupakan bentuk bantuan yang diberikan orang tua kepada anak dalam memenuhi kebutuhan emosional, sosial, dan psikologisnya. Dukungan ini bisa berupa dorongan, perhatian, kasih sayang, pemberian informasi, hingga bantuan secara praktis dalam kehidupan sehari-hari. Dalam masa transisi seperti menjelang kelulusan, dukungan dari orang tua menjadi sangat penting karena dapat membentuk kepercayaan diri anak, memperkuat konsep dirinya, serta membantu mereka merasa lebih siap dalam menghadapi keputusan-keputusan besar, termasuk keputusan karier. Ketika anak merasa didukung dan dihargai oleh orang tuanya, mereka cenderung memiliki keberanian untuk mengeksplorasi pilihan hidup dan lebih yakin terhadap potensi yang dimiliki. Dukungan yang konsisten dan terbuka dari orang tua juga berperan dalam menciptakan rasa aman, yang membuat anak lebih stabil secara emosional dalam menghadapi tekanan masa depan.

Menurut Muliadi (2022), dukungan orang tua dapat dibagi ke dalam empat aspek utama, yaitu dukungan instrumental, informasi, emosional, dan penghargaan. Dukungan instrumental merujuk pada bantuan langsung yang diberikan orang tua kepada anak, seperti penyediaan jasa, waktu, maupun

bantuan finansial. Dukungan informasi meliputi pemberian saran, nasihat, solusi, atau umpan balik yang membantu anak dalam mengambil keputusan. Dukungan emosional mencakup perhatian, empati, rasa percaya, dan bentuk kasih sayang yang membuat anak merasa dicintai dan dihargai. Sementara itu, dukungan penghargaan diwujudkan dalam bentuk ungkapan positif, pujian, dan bentuk pengakuan lainnya yang dapat meningkatkan semangat serta harga diri anak. Keempat aspek ini berperan penting dalam membentuk keyakinan dan kesiapan psikologis anak, khususnya dalam menghadapi masa transisi seperti kelulusan dan pengambilan keputusan karier.

Dalam penelitian ini, dimensi-dimensi dukungan orang tua akan diukur untuk menilai sejauh mana dukungan tersebut mempengaruhi perencanaan karier anak. Skor tinggi pada masing-masing dimensi menunjukkan bahwa dukungan orang tua terhadap perencanaan karier anak tergolong tinggi, yang diharapkan dapat memberikan dampak positif. Sebaliknya, skor rendah pada dimensi tersebut menunjukkan adanya kekurangan dalam dukungan yang diberikan oleh orang tua, yang mungkin berpengaruh terhadap motivasi dan keberhasilan anak dalam merencanakan karier mereka.

C. Populasi, Sampel dan Sampling

1. Populasi

Populasi merupakan suatu kelompok umum yang terdiri dari subjek maupun objek dengan karakteristik tertentu yang sudah ditentukan peneliti yang kemudian menjadi fokus penelitian untuk memperoleh kesimpulan dari studi yang dilakukan (Suriani., 2023). Pada riset ini, populasi yang akan digunakan adalah siswa kelas XII SMA Negeri 10 Semarang yang terdiri dari sepuluh kelas, yaitu:

Tabel 1. Populasi Subjek

No	Kelas	Jumlah
1	XII-1	36
2	XII-2	36
3	XII-3	34
4	XII-4	34
5	XII-5	36
6	XII-6	36
7	XII-7	35
8	XII-8	35
9	XII-9	36
10	XII-10	36
11	XII-11	34
Total		388

2. Sampel

Berdasarkan pendapat (Sugiono, 2019) sampel merupakan komponen dari jumlah dan karakteristik yang memiliki suatu populasi. Pemilihan sampel harus dilakukan secara representatif, karena peneliti pada umumnya tidak dapat meneliti seluruh populasi secara menyeluruh. Oleh karena itu, sebagian populasi digunakan sebagai sampel untuk mewakili keseluruhan

3. Teknik Pengambilan Sampel (*Sampling*)

Menurut (Sugiono, 2019) sampling adalah teknik dalam mengambil sampel. Dalam pengambilan sampel yang akan dipergunakan, terdapat beberapa teknik sampling yang dipergunakan. Dasar teknik sampling dikelompokkan menjadi dua yaitu *probability sampling* dan *nonprobability sampling*. Dalam penelitian ini, prosedur pengambilan sampel menggunakan teknik *random sampling* yang termasuk kedalam *probability sampling*. Teknik

cluster random sampling yaitu teknik yang menentukan sampel berdasarkan kelompok wilayah dari anggota populasi penelitian.

D. Metode Pengumpulan Data

1. Skala *Career Decision Making Self-Efficacy* (CDMSE)

Pengukuran tingkat *career decision making self-efficacy* (CDMSE) pada subjek penelitian ini dilakukan menggunakan alat ukur *career decision making self-efficacy scale* (CDMSES). Skala *career decision making self-efficacy scale* (CDMSES) yang digunakan dalam penelitian ini merupakan hasil modifikasi dari skala yang telah diadaptasi oleh (Purnama & Ernawati, 2021), yang sebelumnya dikembangkan oleh (Taylor & Bexzt, 1998). Alat ukur ini terdiri dari 10 aitem yang disusun berdasarkan lima aspek utama menurut Taylor & Betz (dalam Fidyawati, 2024), yaitu keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam melakukan penilaian diri (*self-appraisal*), menetapkan tujuan (*goal setting*), menyelesaikan masalah (*problem solving*), mengumpulkan informasi mengenai pekerjaan (*gathering occupational information*), dan merancang masa depan (*planning*). Adapun penjelasan mengenai blueprint dari variabel *career decision making self-efficacy* (CDMSE) adalah sebagai berikut:

Tabel 2. *Blueprint Skala Career Decision Making Self-Efficacy 1*

No	Aspek	Butir		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1	Penilaian diri (<i>Self-appraisal</i>)	1, 2, 3, 4		4
2	Menentukan tujuan (<i>Goal setting</i>)	5, 6, 7, 8		4
3	Menyelesaikan masalah (<i>Problem solving</i>)	9, 10, 11, 12		4
4	Mengumpulksn informasi mengenai karier (<i>Gethering occupatinal</i>)	13, 14, 15, 16		4
5	Membuat rencana masa depan (<i>Planning</i>)	17, 18, 19, 20		4
Total		20		20

Skala *career decision making self-efficacy* (CDMSE) ini disusun menggunakan metode skala likert 4 point, yakni sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS), dan sangat tidak sesuai (STS). Skala *career decision making self-efficacy* (CDMSE) ini berisi 20 aitem yang terbagi menjadi dua jenis, yaitu 10 aitem *favorabel* dan 10 aitem *unfavorabel*. Aitem *favorabel* mengandung pernyataan yang menunjang perilaku menurut aspek yang ingin diukur. Sedangkan aitem *unfavorabel* berlaku sebaliknya, berisi pernyataan yang tidak menunjang perilaku menurut aspek yang ingin diukur. Penentuan skor disetiap aitem disesuaikan dengan jenis aitem, jika aitem *favorabel* respon positif akan memperoleh skor paling tinggi daripada respon negatif. Sebaliknya aitem *unfavorabel* respon negatifnya memperoleh skor paling tinggi daripada respon positifnya (Azwar, 2012)

2. Skala Harga Diri

Skala harga diri berfungsi untuk mengetahui tingkat harga diri yang dimiliki siswa. Dalam penelitian ini, skala tersebut dimodifikasi dengan mengganti beberapa aitem yang dianggap sesuai dengan karakteristik variabel yang diteliti. Skala asli disusun oleh (Putra, 2022) dengan reliabilitas 0,080, dan dibangun berdasarkan empat aspek harga diri menurut (Coopersmith, 1967), yaitu kekuasaan (*power*), keberartian (*significance*), kebijakan (*virtue*), dan kemampuan. Berikut merupakan blueprint dari skala harga diri tersebut.

Tabel 3. *Blueprint* Skala Harga Diri

No	Aspek	Butir		Jumlah
		<i>Favorabel</i>	<i>Unfavorabel</i>	
1	Kekuasaan (<i>Power</i>)	4	4	8
2	Keberartian (<i>Sifnificace</i>)	4	4	8
3	Kebijakan (<i>Virtue</i>)	4	4	8
4	Kemampuan (<i>Compence</i>)	4	4	8
TOTAL		16	16	32

Skala harga diri ini dibuat menggunakan metode skala likert 4 point, yakni sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS), dan sangat tidak sesuai (STS). Skala harga diri ini berisi 32 aitem yang terbagi dalam dua jenis, yaitu 16 aitem *favorabel* dan 16 aitem *unfavorabel*. Aitem *favorabel* mengandung

penyataan yang menunjang perilaku menurut aspek yang ingin diukur. Sedangkan aitem *unfavorabel* berlaku sebaliknya, berisi pernyataan yang tidak mendukung perilaku menurut aspek yang ingin diukur. Penentuan skor disetiap aitem disesuaikan dengan jenis aitem, jika aitem *favorabel* respon positif akan memperoleh skor paling tinggi daripada respon negatif. Sebaliknya aitem *unfavorabel* respon negatifnya memperoleh skor paling tinggi daripada respon positifnya (Azwar, 2012)

3. Skala Dukungan Orang Tua

Skala dukungan orang tua dirancang mengungkap sejauh mana dukungan yang diberikan orang tua kepada siswa. Instrumen ini diadopsi dari teori Sarafino dalam (Charunnaisa, 2021), yang membagi dukungan sosial menjadi empat aspek; penghargaan, emosional, instrumental, dan informasi. Secara keseluruhan skala ini memuat 32 aitem, terdiri atas 16 aitem *favorable* dan 16 aitem *unfavorable*. Berikut adalah blueprint skala dukungan social orang tua tersebut.

Tabel 4. Skala Dukungan Orang Tua

No	Aspek	Butir		Jumlah
		<i>Favorabel</i>	<i>Unfavorabel</i>	
1	Dukungan penghargaan	4	4	8
2	Dukungan emosional	4	4	8
3	Dukungan insrumental	4	4	8
4	Dukungan informasi	4	4	8
TOTAL		16	16	32

Skala dukungan orang tua ini dibuat menggunakan metode skala likert 5 point, yakni sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS), dan sangat tidak sesuai (STS). Skala dukungan orang tua ini berisi 32 aitem yang terbagi dalam dua jenis, yaitu 16 aitem *favorabel* dan 16 aitem *unfavorabel*. Aitem *favorabel* mengandung pernyataan yang menunjang perilaku menurut aspek yang ingin diukur. Sedangkan aitem *unfavorabel* berlaku sebaliknya, berisi pernyataan yang tidak mendukung perilaku menurut aspek yang ingin diukur. Penentuan skor disetiap aitem disesuaikan dengan jenis aitem, jika aitem *favoravel* respon positif akan memperoleh skor paling tinggi daripada respon negatif. Sebaliknya

aitem *unfavorabel* respon negatifnya memperoleh skor paling tinggi daripada respon positifnya (Azwar, 2012).

E. Validitas, Uji Daya Beda Aitem, dan Reliabilitas Alat Ukur

1. Validitas

Azwar menjelaskan bahwa validitas merupakan kapasitas suatu alat tes dalam mencapai tujuan pengukuran atau pengetesan (Maghfiroh, dkk, 2023). Penelitian ini dilakukan pengujian berdasarkan validitas isi. Validitas isi merupakan sebuah penilaian yang rasional terhadap pernyataan di suatu alat ukur yang dipakai melalui *expert judgment* atau penilaian ahli. Dilakukan penyesuaian terhadap instrumen teori yang kemudian berkomunikasi pada seorang ahli yakni melalui *expert judgement*.

2. Uji Daya Beda Aitem

Azwar menyebutkan bahwa daya beda aitem (daya diskriminasi aitem) merupakan penilaian atau pengukuran di dalam sebuah penelitian sejauh mana aitem bisa membedakan antara individu atau kelompok yang mempunyai maupun yang tidak mempunyai atribut yang sedang diukur (Khalif & Abdurrohman, 2020). Uji daya beda aitem memiliki tujuan yaitu untuk memilih item-item yang sesuai dengan fungsi alat ukur skala.

Kriteria dalam pemilihan item berdasarkan korelasi aitem total memakai batasan skor yaitu $r_{ix} \geq 0,30$ berarti item pada kriteria tersebut mempunyai daya beda aitem di kategori tinggi (Ferdy Irawan, Y., & Limanto, 2021). Apabila suatu aitem tidak termasuk dalam kategori yang rendah atau gugur. Apabila ada aitem yang tidak memenuhi ketentuan, maka dapat mempertimbangkan batasan kriteria dengan diturunkan menjadi 0,25. Pada riset ini, uji daya beda aitem dilakukan dengan menggunakan korelasi *pearson* atau korelasi *product moment* dengan program SPSS versi 21.0 untuk Windows.

3. Reliabilitas Alat Ukur

Menurut Azwar (2021), reliabilitas merujuk pada Tingkat akurasi dalam hasil pengukuran yang diperoleh. Pengukuran yang dianggap reliabel adalah yang menghasilkan data konsisten dalam berbagai kondisi, kecuai untuk perubahan atribut yang diukur. Koefisien (r_{xx}) memiliki rentang nilai antara 0 hingga 1,00. Semakin mendekati angka 1,00, semakin tinggi Tingkat reliabilitasnya meliputi skala *career decision making self-efficacy*, skala harga diri, dan skala dukungan orang tua. Uji reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik Cronbach's Alpha, yang diolah melalui bantuan program SPSS versi 27.0 untuk Windows.

F. Teknik Analisis Data

Sugiyono (2013) mengungkapkan bahwa proses analisis data mencakup serangkaian tahapan yang dilakukan setelah pengumpulan data, antara lain pengelompokan, penataan, penyajian, serta perhitungan data untuk menjawab pertanyaan penelitian dan menguji hipotesis. Penelitian ini menggunakan dua metode analisis data, yaitu regresi linear berganda dan korelasi parsial. Regresi linear berganda diterapkan untuk menganalisis sejauh mana dan bagaimana dua variabel independen memengaruhi variabel dependen. Sementara itu, korelasi parsial digunakan untuk menilai sejauh mana hubungan antara variabel independent dengan variabel dependen terjalin secara signifikan (Sugiyono, 2013). Program yang dipergunakan dalam rangka melaksanakan analisis data adalah program SPSS versi 27.0 untuk Windows.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Orientasi Kancan dan Pelaksanaan penelitian

1. Orientasi Kancan Penelitian

Orientasi kancan penelitian menjadi tahap awal yang dilaksanakan peneliti dalam penelitian ini melalui pengumpulan dan identifikasi hal-hal penting sehingga dapat mempermudah serta memaksimalkan hasil dari penelitian. Langkah pertama, peneliti memilih dan menetapkan lokasi penelitian yang sesuai dengan karakteristik populasi.

Jumlah total sekolah SMA di Semarang baik SMA Negeri dan SMA Swasta yaitu 70 sekolah, dengan jumlah siswa sebanyak 31.289 yang terbagi menjadi 18.304 siswa SMA Negeri dan 12.985 siswa SMA swasta. Peneliti mempertimbangkan sekolah SMA Negeri 10 Semarang sebagai sampel yang akan diteliti dalam penelitian ini, dikarenakan adanya batasan pragmatis. Peneliti juga melakukan penelitian ini secara offline dengan menyebarkan skala menggunakan google formulir dan mendatangi SMA yang menjadi sampel penelitian.

Tahap kedua yang dilakukan peneliti adalah mewawancarai 3 siswa SMA di kota Semarang untuk menginformasikan permasalahan yang ada serta melakukan studi pendahuluan terkait *career decision making self-efficacy* (CDMSE). Peneliti juga mencari literatur yang berkaitan dengan topik, teori, hasil penelitian terdahulu dan data terkait yang dapat dijadikan landasan dalam penelitian ini.

Beberapa hal yang menjadi pertimbangan peneliti dalam memilih sekolah yang menjadi sampel penelitian, adalah:

- a. Terdapat batasan waktu penelitian dikarenakan peneliti tidak memiliki waktu yang cukup untuk menyebarkan skala disekolah lainnya.
- b. Jumlah subjek yang sudah mencukupi untuk digunakan penelitian.
- c. Karakteristik subjek yang sesuai yang dengan kriteria penelitian.

- d. Sekolah SMA Negeri 10 Semarang sudah memberikan izin kepada peneliti untuk membantu sebagai subjek dari penelitian yang sedang dilakukan.

2. Pelaksanaan Penelitian

Sebagai tahap lanjutan dari orientasi kancan penelitian, sebagai tahap lanjutan dari orientasi kancan penelitian, persiapan lebih lanjut dilakukan sebagai bentuk upaya pencegahan adanya masalah yang dapat timbul di masa depan baik saat atau setelah penelitian dilakukan. Terdapat beberapa tahap yang dilaksanakan pada pelaksanaan penelitian, yaitu:

a. Tahap Perizinan

Perizinan dalam konteks penelitian ini merupakan aspek yang krusial dan tidak dapat diabaikan oleh peneliti dalam proses pelaksanaan penelitian. Peneliti terlebih dahulu mengajukan permohonan surat izin penelitian kepada bagian tata usaha Fakultas Psikologi UNISSULA, yang kemudian akan diteruskan kepada dinas pendidikan kota semarang. Selanjutnya, pihak dinas pendidikan meneruskan pada pihak sekolah SMA Negeri 10 Semarang. Selanjutnya, pihak tata usaha Fakultas Psikologi UNISSULA mengeluarkan surat permohonan izin penelitian dengan nomor 1267/C.1/Psi-SA/VII/2025, yang masing-masing menyatakan permohonan izin penelitian kepada kepala sekolah SMA Negeri 10 Semarang.

b. Penyusunan Alat Ukur

Menurut (Sugiyono, 2013) alat ukur penelitian dapat disebut dengan instrumen penelitian. Alat ukur dapat digunakan untuk mengetahui ukuran dari fenomena yang sedang diamati. Dalam menyusun alat ukur dilakukan dengan menentukan aspek dari setiap variabel, aspek tersebut akan disusun dengan indikator perilaku yang menjadi aitem yang menghasilkan data hingga ditarik kesimpulan menjadi hasil penelitian, pada penelitian ini digunakan tiga alat ukur, yaitu skala *career decision making self-efficacy* (CDMSE), harga diri dan dukungan orang tua.

Penyusunan skala yang dilakukan peneliti berdasarkan indikator perilaku dari setiap variabel.

Setiap skala yang di pergunakan pada riset ini terdiri dari dua jenis item, yaitu yang mengarah pada sikap positif (*favorable*) dan negatif (*unfavorable*), yang masing-masing memiliki empat pilihan jawaban dengan skor yang berbeda. Untuk item favorable, pilihan jawaban dan dengan skor yang berbeda. Untuk item favorable, pilihan jawaban dan skornya adalah sebagai berikut: “Sangat Sesuai (SS) bernilai 4, Sesuai (S) bernilai 3, Tidak Sesuai (TS) bernilai 2, dan Sangat Tidak Sesuai (STS) bernilai 1. Sebaliknya, untuk item unfavorable, uraian pilihan jawaban dan skor yang diberikan adalah: Sangat Sesuai (SS) bernilai 1, Sesuai (S) bernilai 2, Tidak Sesuai (TS) bernilai 3, dan Sangat Tidak Sesuai (STS) bernilai 4”. Penjelasan mengenai struktur skala ini akan dijabarkan lebih lanjut dalam konteks penelitian yang dilakukan:

1) Skala *Career Decision Making Self-Efficacy* (CDMSE)

Pengukuran tingkat *career decision making self-efficacy* (CDMSE) pada subjek penelitian ini dilakukan menggunakan alat ukur *career decision making self-efficacy scale* (CDMSES). Skala yang digunakan dalam penelitian ini mengadopsi dari penelitian yang dilakukan oleh Faisya Noor Azzahra yang sebelumnya dikembangkan oleh Taylor & Betz (1998). Alat ukur ini terdiri dari 20 aitem yang disusun berdasarkan lima aspek utama menurut Taylor & Betz (dalam Fidyawati, 2024), yaitu keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam melakukan penilaian diri (*self-appraisal*), menetapkan tujuan (*goal setting*), menyelesaikan masalah (*problem solving*), mengumpulkan informasi mengenai pekerjaan (*gathering occupational information*), dan merancang masa depan (*planning*). Berikut sebaran nomor aitem pada skala *career decision making self-efficacy* (CDMSE) yakni seperti berikut:

Tabel 5. Distribusi Nomor Aitem

No	Aspek	Butir		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1	Penilaian diri (<i>Self-appraisal</i>)	1, 2, 3, 4		4
2	Menentukan tujuan (<i>Goal setting</i>)	5, 6, 7, 8		4
3	Menyelesaikan masalah (<i>Problem solving</i>)	9, 10, 11, 12		4
4	Mengumpulksn informasi mengenai karier (<i>Gethering occupatinal</i>)	13, 14, 15, 16		4
5	Membuat rencana masa depan (<i>Planning</i>)	17, 18, 19, 20		4
Total		20		20

2) Skala Harga Diri

Dalam penelitian ini, data yang didapat diukur mempergunakan 4 aspek harga diri menurut (Coopersmith, 19967), yaitu kekuasaan (*power*), keberartian (*significance*), kebijakan (*virtue*), dan kemampuan. Skala harga diri dalam penelitian ini mengadopsi dari penelitian yang dilakukan oleh Faisya Noor Azzahra, dengan jumlah aitem 30 aitem yang terbagi dalam dua jenis, yakni 16 aitem *favorable* dan 16 aitem *unfavorable* dengan lima pilihan jawaban yang mendapat skor antara 1 sampai 4. Berikut sebaran nomor aitem pada skala harga diri yakni seperti berikut:

Tabel 6. Distribusi Nomor Aitem Skala Harga Diri

No	Aspek	Butir		Jumlah
		<i>Favorabel</i>	<i>Unfavorabel</i>	
1	Kekuasan (<i>Power</i>)	1, 2, 3, 4	5, 6, 7, 8	8
2	Keberartian (<i>Sifnificace</i>)	9, 10, 11, 12	13, 14, 15, 16	8
3	Kebijakan (<i>Virtue</i>)	17, 18, 19, 20	21, 22, 23, 24	8
4	Kemampuan (<i>Compence</i>)	25, 26, 27, 28	29, 30, 31, 32	8
TOTAL		16	16	32

Skala harga diri ini dibuat menggunakan metode skala likert 4 point, yakni sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS), dan sangat tidak sesuai (STS). Skala pola harga diri ini berisi 32 aitem yang terbagi dalam dua jenis, yaitu 16 aitem *favorabel* dan 16 aitem *unfavorabel*. Aitem *favorabel* mengandung pernyataan yang menunjang perilaku menurut aspek yang ingin diukur. Sedangkan aitem *unfavorabel* berlaku sebaliknya, berisi pernyataan yang tidak mendukung perilaku menurut aspek yang ingin diukur. Penentuan skor disetiap aitem disesuaikan dengan jenis aitem, jika aitem *favoravel* respon positif akan memperoleh skor paling tinggi daripada respon negatif. Sebaliknya aitem *unfavorabel* respon negatifnya memperoleh skor paling tinggi daripada respon positifnya (Azwar, 2012)

3) Skala Dukungan Orang Tua

Skala dukungan orang tua dirancang untuk mengukur sejauh mana dukungan yang diberikan orang tua kepada siswa. Instrumen ini diadaptasi dari teori Sarafino yang dijelaskan dalam penelitian Charunnaisa (2021), yang membagi dukungan sosial menjadi empat aspek utama, yaitu penghargaan, dukungan emosional, dukungan instrumental, dan informasi. Skala ini terdiri dari 32 aitem, yang terbagi menjadi 15 aitem yang bersifat positif (*favorable*) dan 17 aitem yang bersifat negatif (*unfavorable*). Berikut sebaran nomor aitem pada skala dukungan orang tua yakni seperti berikut:

Tabel 7. Distribusi Nomor Aitem Skala Dukungan Orang Tua

No	Aspek	Butir		Jumlah
		<i>Favorabel</i>	<i>Unfavorable</i>	
1	Dukungan penghargaan	1, 5, 9, 26	17, 21, 12, 25	8
2	Dukungan emosional	18, 22, 30	6, 14, 16, 19, 8	8
3	Dukungan insrumental	3, 7, 11, 15	2, 10, 23, 27, 31	9
4	Dukungan informasi	24, 28, 32, 20	4, 29, 13	7
Total		15	17	32

Skala dukungan orang tua ini dibuat menggunakan metode skala likert 4 point, yakni sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS), dan sangat tidak sesuai (STS). Skala dukungan orang tua ini berisi 32 aitem yang terbagi dalam dua jenis, yaitu 16 aitem *favorabel* dan 16 aitem *unfavorabel*. Aitem *favorabel* mengandung pernyataan yang menunjang perilaku menurut aspek yang ingin diukur. Sedangkan aitem *unfavorabel* berlaku sebaliknya, berisi pernyataan yang tidak mendukung perilaku menurut aspek yang ingin diukur. Penentuan skor disetiap aitem disesuaikan dengan jenis aitem, jika aitem *favoravel* respon positif akan memperoleh skor paling tinggi daripada respon negatif. Sebaliknya aitem *unfavorabel* respon negatifnya memperoleh skor paling tinggi daripada respon positifnya (Azwar, 2012).

3. Uji Coba Alat Ukur

Pelaksanaan uji coba alat ukur dilakukan sejumlah 2 kali percobaan. Uji coba pertama dilaksanakan pada tanggal 31 Juli 2025 secara offline di SMA Negeri 10 Semarang. Sampel yang dipergunakan pada uji coba pertama yang terbagi menjadi tiga skala, diambil menggunakan teknik random sampling. Sample kelas dipilih secara acak sesuai dengan nomor urut yang keluar pertama dan selanjutnya. Terpilih 6 kelas yaitu XII-1, XII-3, XII-5, XII-7, XII-9, dan XII-10. Jumlah total siswa terdata pada uji coba pertaman yaitu 211 siswa dan terisi sebanyak 202 dengan 9 siswa yang tidak mengisi kuesioner. Kuesioner

dibagikan peneliti melalui salah satu nomor *WhatsAap* siswa dan disebar ke grup kelas. Kuesioner disebar dengan menggunakan *google form* melalui link <https://forms.gle/jchXcvgxPDB8CmiZ6> Uji coba kedua dilaksanakan pada tanggal 7 Agustus 2025 secara online dengan siswa SMA Negeri 10 Semarang. Sampel kelas yang diambil peneliti secara acak di setiap angkatan terdapat kelas yaitu XII-2, XII-4, XII-6, XII-8 dan XII-11. Jumlah total siswa terdata pada uji coba kedua yaitu 173 siswa, terisi sebanyak 169 siswa mengisi dengan cermat. Kuesioner dibagikan peneliti melalui salah satu nomor *WhatsAap* siswa yang dikenal peneliti dan disebar ke grup kelas. Kuesioner disebar dengan menggunakan *google form* melalui link <https://forms.gle/jchXcvgxPDB8CmiZ6>

Tabel 8. Daftar Subjek Uji Coba

No	Kelas	Jumlah Siswa Sesuai Kriteria		Jumlah
		Perempuan	Laki-laki	
1	XII-2	13	19	32
2	XII-5	28	7	35
3	XII-6	21	11	32
4	XII-8	14	22	36
5	XII-11	16	18	34

B. Uji Daya Beda Item dan Reliabilitas Alat Ukur

Pelaksanaan uji daya beda aitem dan reliabilitas alat ukur dilakukan sesudah peneliti melakukan pemberian skor pada seluruh jawaban yang diberikan partisipan penelitian. Daya beda aitem dinilai tinggi aplikasi hasil koefisien korelasi menunjukkan $\geq 0,275$ dan hasil standar koefisien korelasi dapat turun hingga 0,25 (Azwar, 2021). Pada riset ini, uji daya beda aitem dilakukan dengan mempergunakan korelasi *pearson* atau *korelasi prosuct moment* menggunakan program SPSS versi 27.0 untuk Windows. Di bawah ini disajikan hasil perhitungan daya beda serta realibititas dari ketiga skala yang dipergunakan pada penelitian :

1. Skala *Career Decision Making Self-Efficacy* (CDMSE)

Uji coba daya beda aitem dilakukan pada skala *career decision making self-efficacy* (CDMSE) yang terdiri dari 20 aitem. Hasil analisis menunjukkan bahwa seluruh aitem memiliki daya beda yang memadai, dengan nilai *Corrected Item-Total Correlation* (r_{xy}) berada pada kisaran 0,449 hingga 0,722, yang seluruhnya melebihi batas minimal $r_{xy} \geq 0,30$ (Azwar, 2012). Hal ini berarti setiap aitem mampu membedakan individu dengan tingkat CDMSE tinggi dan rendah secara konsisten, sehingga tidak terdapat aitem yang gugur pada tahap uji ini.

Estimasi reliabilitas skala dihitung menggunakan metode Alpha Cronbach dan diperoleh koefisien reliabilitas sebesar 0,936, yang termasuk kategori sangat tinggi ($\geq 0,90$). Nilai ini menunjukkan bahwa konsistensi internal skala *career decision making self-efficacy* (CDMSE) sangat baik. Karena tidak ada aitem yang gugur, maka jumlah aitem yang digunakan tetap sebanyak 20 butir, dengan daya beda aitem berada dalam kisaran 0,449 hingga 0,722. Sehingga skala *career decision making self-efficacy* (CDMSE) dinyatakan reliabel dan layak untuk digunakan dalam penelitian utama.

Tabel 9. *Blueprint Skala Career Decision Making Self-Efficacy*

No	Aspek	Butir		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
1	Penilaian diri (<i>Self-appraisal</i>)	1, 2, 3, 4		4
2	Menentukan tujuan (<i>Goal setting</i>)	5, 6, 7, 8		4
3	Menyelesaikan masalah (<i>Problem solving</i>)	9, 10, 11, 12		4
4	Mengumpulksn informasi mengenai karier (<i>Gethering occupatinal</i>)	13, 14, 15, 16		4
5	Membuat rencana masa depan (<i>Planning</i>)	17, 18, 19, 20		4
Total		20		20

2. Skala Harga Diri

Analisis terkait uji beda item pada skala harga diri menghasilkan 30 item dengan daya beda tinggi dan 2 item dengan daya beda rendah dari total 32 item yang dianalisis. Pada riset ini, kriteria koefisien korelasi yang digunakan adalah $(r_{xy}) \geq 0,30$. Reliabilitas skala ini diestimasi menggunakan metode Alpha Cronbach, yang menunjukkan nilai koefisien reliabilitas sebesar 0,915, mengindikasikan tingkat reliabilitas yang baik. Rentang daya beda untuk 2 item dengan kategori rendah berkisar antara -0,064 hingga 0,246, sedangkan untuk 30 item dengan kategori tinggi, rentangnya adalah 0,334 hingga 0,647. Berikut adalah analisis lebih lanjut terkait daya beda item pada skala harga diri.

Tabel 10. *Blueprint* Skala Harga Diri

No	Aspek	Butir		Jumlah
		<i>Favorabel</i>	<i>Unfavorabel</i>	
1	Kekuasaan (<i>Power</i>)	1,2,3,4	5,6,7,8	8
2	Keberartian (<i>Sifnificace</i>)	9,10,11,12	13,14,15,16	8
3	Kebijakan (<i>Virtue</i>)	17*,18,19,20	21*,22,23,24	8
4	Kemampuan (<i>Compence</i>)	25,26,27,28	29,30,31,32	8
TOTAL		16	16	32

Keterangan: (*) item yang gugur/daya beda rendah

3. Skala Dukungan Orang Tua

Penelitian terkait analisis daya beda aitem pada skala dukungan orang tua menghasilkan temuan signifikan, di mana dari total 32 aitem, sebanyak 30 aitem mengindikasikan daya beda yang tinggi, sedangkan 2 aitem lainnya mempunyai daya beda yang rendah. Dalam pengujian ini, koefisien korelasi yang diterapkan adalah $r_{xy} \geq 0,30$. Reliabilitas skala dukungan orang tua dihitung menggunakan metode Alpha Cronbach, menghasilkan nilai sebesar 0,921, yang mengindikasikan skala tersebut memiliki tingkat reliabilitas yang memadai. Pada aitem dengan daya beda rendah, rentang nilai korelasinya berada antara -0,027 hingga -0,597, sementara aitem dengan daya beda tinggi mempunyai rentang nilai antara 0,503 hingga 0,713. Rincian ini

menggambarkan performa daya beda aitem dalam skala dukungan orang tua secara menyeluruh.

Tabel 11. Skala Dukungan Orang Tua

No	Aspek	Butir		Jumlah
		<i>Favorabel</i>	<i>Unfavorable</i>	
1	Dukungan penghargaan	1,5,9,26	17,21,12*,25	8
2	Dukungan emosional	18,22,30	6,14,16,19,8	8
3	Dukungan insrumental	3,7,11,15	2,10,23,27,31	9
4	Dukungan informasi	24,28,32,20	4,29*,13	7
TOTAL		15	17	32

Keterangan: (*) item yang gugur/daya beda rendah

C. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian dilakukan secara *online* melalui pengisian skala dalam *google* formulir di mulai tanggal 31 Juli 2025 – 7 Agustus 2025. Teknis pelaksanaan penelitian dilakukan dengan membagikan *broadcast* dengan dibantu oleh OSIS yang mengkoordinir ke setiap Wali Kelas yang kemudian dibagikan ke kelas yang dipilih di SMA Negeri 10 Semarang. *Broadcast* berisi skala penelitian yang dapat diakses pada link tersebut, <https://forms.gle/jchXcvgxPDB8CmiZ6>. Jumlah keseluruhan skala yang terisi sebanyak 169, penjabaran sebagai berikut :

Tabel 12. Data Siswa sebagai Subjek Penelitian

No.	Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah yang mengisi
1	XII-2	36	32
2	XII-4	35	35
3	XII-6	36	32
4	XII-8	36	36
5	XII-11	34	34
TOTAL		177	169

D. Analisis Data Hasil Penelitian

Analisis data merupakan tahap yang dilakukan setelah seluruh data penelitian terkumpul. Pada tahap ini, dilakukan serangkaian uji asumsi untuk memastikan bahwa data memenuhi syarat-syarat statistik yang diperlukan, sehingga hasil analisis dapat dikatakan valid dan reliabel. Uji asumsi yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Setelah itu, dilakukan uji hipotesis dan uji deskriptif. Uji hipotesis bertujuan untuk menguji kebenaran suatu pernyataan secara statistik, sedangkan uji deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai data berdasarkan hasil pengukuran terhadap variabel-variabel penelitian.

1. Uji Asumsi

a. Uji Normalitas

Pengujian ini bertujuan untuk menilai apakah data yang diperoleh terdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, digunakan teknik One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test dengan residual yang tidak distandarisasi. Data dianggap normal jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Berikut adalah hasil uji normalitas yang dilakukan menggunakan SPSS versi 27.0 untuk Windows.

Tabel 13. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Mean	Standar Deviasi	KS-Z	Sig.	<i>p</i>	Ket.
Harga Diri	82.80	8.945	0.001	<0.001	> 0.05	Tidak Normal
Dukungan Orang Tua	90.12	13.418	0.001	<0.001	> 0.05	Tidak Normal
CDMSE	60.43	6.475	0.001	<0.001	> 0.05	Tidak Normal

Berdasarkan hasil uji Kolmogorov-Smirnov yang disajikan pada tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel dalam penelitian ini tidak terdistribusi normal. Variabel Harga Diri memiliki nilai Kolmogorov-Smirnov (KS-Z) sebesar 0.001 dengan nilai signifikansi (Sig.) kurang dari 0.001, yang menunjukkan bahwa distribusinya tidak

normal. Hal yang sama juga ditemukan pada variabel Dukungan Orang Tua, dengan nilai KS-Z sebesar 0.001 dan signifikansi (Sig.) yang lebih kecil dari 0.001, yang menunjukkan distribusi yang tidak normal. Begitu pula dengan variabel *Career decision making self-efficacy* (CDMSE), yang juga memiliki nilai KS-Z sebesar 0.001 dan nilai signifikansi (Sig.) kurang dari 0.001, yang menunjukkan bahwa distribusi variabel ini juga tidak normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas ialah sebuah pengujian yang dilaksanakan dalam rangka mengidentifikasi adanya korelasi tinggi antar 2 variabel tidak terikat pada model regresi agar memberikan hasil yang akurat dan terbukti keandalannya. Untuk mengetahui adanya gejala multikolinearitas dapat menggunakan dua cara. Cara pertama dengan melihat hasil nilai *tolerance* > 0.10 maka tidak terdapat multikolinearitas dan begitupun sebaliknya. Cara kedua dapat diamati melalui hasil nilai VIF < 10.00 maka tidak terdapat multikolinearitas dan begitupun sebaliknya. Berikut hasil uji multikolinearitas menggunakan SPSS versi 27.0 untuk *Windows*.

Tabel 14. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel Bebas	Tolerance		VIF		Keterangan
	Hasil	P	Hasil	P	
Harga Diri	0.758	> 0.10	1.319	< 10.00	Tidak terjadi multikolinearitas
Dukungan Orang Tua	0.758	> 0.10	1.319	< 10.00	Tidak terjadi multikolinearitas

Hasil dari analisis data yang tersaji tersebut mengindikasikan bahwasanya, nilai dari *tolerance* dalam angka 0.758 dan nilai VIF sebesar 1.319 menunjukkan tidak terjadi multikolinearitas pada kedua variabel tidak terikat, yakni harga diri serta dukungan orang tua.

2. Uji Hipotesis

Setelah melakukan uji asumsi, yaitu uji normalitas dan multikolinearitas, langkah berikutnya adalah uji hipotesis untuk menguji apakah terdapat hubungan antara harga diri dan dukungan orang tua dengan *career decision making self-efficacy* (CDMSE). Analisis data menggunakan teknik korelasi non-parametrik Spearman's rho karena ketiga variabel memiliki data yang tidak terdistribusi normal. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka hipotesis akan ditolak, sementara jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, hipotesis diterima.

a. Uji Analisis Regresi Berganda

Variabel	Koefisien Unstandardized (B)	Error Standar (Std. Error)	Koefisien Standardized (Beta)	t	Sig.
Konstanta (Intercept)	29.052	4.137		7.023	< 0.001
Harga Diri	0.419	0.051	0.593	8.264	< 0.001
Dukungan Orang Tua	-0.031	0.038	-0.058	-0.810	0.419

Hasil analisis regresi berganda menunjukkan bahwa Harga Diri memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap *career decision-making self-efficacy* (CDMSE). Berdasarkan tabel koefisien, model regresi yang digunakan menunjukkan bahwa:

1. Harga Diri:

Koefisien B = 0.419 dengan nilai t = 8.264 dan $p < 0.001$, menunjukkan bahwa Harga Diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap CDMSE. Artinya, setiap peningkatan satu unit dalam Harga Diri akan meningkatkan CDMSE sebesar 0.419, dengan tingkat signifikansi yang sangat tinggi.

2. Dukungan Orang Tua:

Koefisien B = -0.031 dengan nilai t = -0.810 dan $p = 0.419$, menunjukkan bahwa Dukungan Orang Tua tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap

CDMSE. Nilai $p > 0.05$ mengindikasikan bahwa pengaruh Dukungan Orang Tua terhadap CDMSE dalam model ini tidak signifikan.

Secara keseluruhan, Harga Diri memiliki kontribusi yang signifikan terhadap CDMSE, sementara Dukungan Orang Tua tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Oleh karena itu, Harga Diri dapat dianggap sebagai prediktor yang lebih kuat dalam mempengaruhi efikasi diri dalam pengambilan keputusan karier.

b. Uji F

	Sum of Squares	(df)	Mean Square	F Hitung	Sig.
Regresi	3153.606	2	1576.803	39.703	<0.001
Residual	6592.761	166	39.715		
Total	9746.367	168			

Berdasarkan hasil uji ANOVA, diperoleh nilai F hitung sebesar 39.703 dengan signifikansi < 0.001 . Nilai ini menunjukkan bahwa model regresi yang melibatkan dua variabel independen, yaitu Dukungan Orang Tua dan Harga Diri, secara signifikan mempengaruhi CDMSE. Dengan kata lain, terdapat hubungan yang sangat kuat antara kedua variabel independen tersebut terhadap efikasi diri dalam pengambilan keputusan karier. Hasil ini didukung dengan nilai F tabel yang sebesar 3.05 (dengan $df_1 = 2$ dan $df_2 = 166$) pada tingkat signifikansi $\alpha = 0.05$, yang mana nilai F hitung jauh lebih besar dari F tabel. Oleh karena itu, hipotesis nol yang menyatakan tidak ada pengaruh dari Dukungan Orang Tua dan Harga Diri terhadap CDMSE dapat ditolak. Hal ini mengindikasikan bahwa kedua variabel tersebut memiliki pengaruh yang signifikan dalam membentuk CDMSE pada individu yang diteliti.

E. Deskripsi Variabel Penelitian

Deskripsi variabel penelitian dilakukan berguna untuk menggambarkan karakteristik dasar skor yang didapatkan dari data yang dikumpulkan dan membuat kesimpulan yang lebih akurat mengenai permasalahan yang sedang diamati. Pengkategorisasian subjek penelitian pada umumnya menggunakan model

distribusi normal dimana subjek diklasifikasikan berdasarkan tingkat masing-masing variabel. Berikut panduan pengkategorisasian norma, yaitu :

Tabel 15. Norma Kategorisasi Skor

Rentang Skor	Kategorisasi
$\mu + 1.5 \sigma < X$	Sangat Tinggi
$\mu + 0.5 \sigma < X \leq \mu + 1.5 \sigma$	Tinggi
$\mu - 0.5 \sigma < X \leq \mu + 0.5 \sigma$	Sedang
$\mu - 1.5 \sigma < X \leq \mu - 0.5 \sigma$	Rendah
$X \leq \mu - 1.5 \sigma$	Sangat Rendah

Keterangan : μ = *Mean* hipotetik; σ = Standar deviasi hipotetik”

1. Deskripsi Data Skor Skala Harga Diri

Skala harga diri mempunyai 30 aitem dengan rentang skor 1 sampai 4. Berdasarkan pernyataan tersebut, didapatkan skor minimum yang mungkin adalah 30 yang diperoleh dari (30 x 1) serta skor maksimum sebesar 120 yang diperoleh dari (20 x 4). Rentang dari skor minimum dan maksimum tersebut 60 yang didapat dari (120 – 30). Selanjutnya rentang tersebut dibagi 6 sesuai dengan kurve normal yang terdiri dari 6 standar deviasi, maka setiap standar deviasi hasilnya 15 didapat dari $(120 - 30) \div 6 = 90 \div 6$. Selanjutnya, untuk mendapatkan *mean* hipotetik, diperoleh dari penjumlahan skor minimum dan maksimum dibagi 2 karena pada kurve normal letak *mean* selalu ditengah, maka hasilnya 66 didapat dari $(30 + 120) \div 2$.

Tabel 16. Deskripsi Skor pada Skala Harga Diri

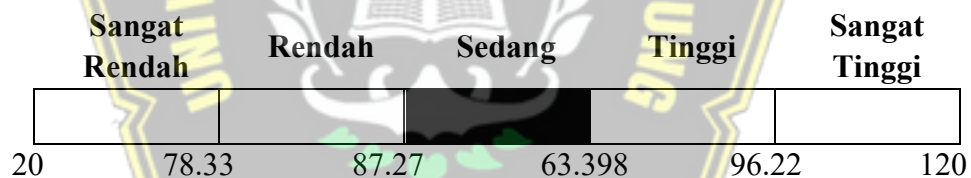
	Empirik	Hipotetik
Skor Minimum	62	30
Skor Maksimum	108	120
Mean (M)	82.80	75
Standar Deviasi (SD)	8.945	15

Berdasarkan hasil pada tabel di atas, didapatkan *mean* empirik sebesar 82.80 yang termasuk ke dalam kategori sedang. Deskripsi data variabel harga diri diuraikan dalam tabel di bawah ini yang didasarkan pada norma kategorisasi.

Tabel 17. Kategorisasi Skor Subjek pada Skala Harga Diri

Norma	Kategorisasi	Jumlah	Presentase
$96.221 < X$	Sangat Tinggi	12	7.1%
$87.271 < X \leq 96.22$	Tinggi	36	21.3%
$78.331 < X \leq 87.27$	Sedang	53	31.4%
$69.381 < X \leq 78.33$	Rendah	47	27.8%
$X \leq 69.38$	Sangat Rendah	9	5.3%
Total		169	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa pada variabel Harga Diri, terdapat 12 individu (7.1%) yang termasuk dalam kategori Sangat Tinggi, 36 individu (21.3%) termasuk dalam kategori Tinggi, 53 individu (31.4%) termasuk dalam kategori Sedang, 47 individu (27.8%) termasuk dalam kategori Rendah, dan 9 individu (5.3%) termasuk dalam kategori Sangat Rendah. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar individu dalam sampel memiliki skor Harga Diri yang berada dalam kategori Sedang, yang mencerminkan tingkat harga diri yang relatif moderat di antara siswa yang diteliti. Berikut gambaran norma harga diri dalam bagan.



Gambar 1. Norma Kategorisasi Skala Harga Diri

2. Deskripsi Data Skor Dukungan Orang Tua

Skala pola asuh otoriter memiliki 30 aitem yang memiliki rentang skor 1 sampai 4. Berdasarkan pernyataan tersebut, didapatkan skor minimum yang mungkin adalah 30 yang diperoleh dari (30×1) serta skor maksimum sebesar 120 yang diperoleh dari (30×4) . Rentang dari skor minimum dan maksimum tersebut 90 yang didapat dari $(120 - 30)$. Selanjutnya rentang tersebut dibagi 6 sesuai dengan kurve normal yang berisikan 6 standar deviasi, maka masing-masing standar deviasai hasilnya 15 didapat dari $(120 - 30) \div 6$. Selanjutnya, untuk mendapatkan *mean* hipotetik, diperoleh dari penjumlahan skor minimum dan maksimum dibagi 2 karena pada kurve normal letak *mean* selalu ditengah, maka hasilnya 75 didapat dari $(30 + 120) \div 2$.

Tabel 18. Deskripsi Skor pada Skala Dukungan Orang Tua

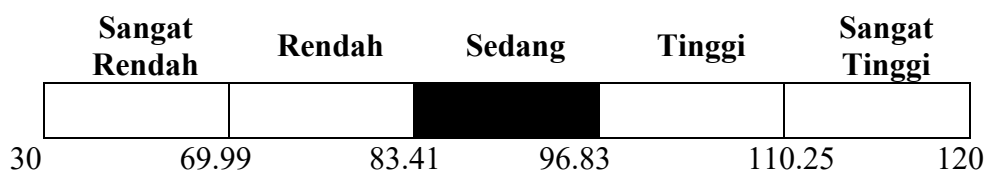
	Empirik	Hipotetik
Skor Minimum	53	30
Skor Maksimum	120	120
Mean (M)	90.12	75
Standar Deviasi (SD)	13.418	15

Menurut hasil pada tabel di atas, didapatkan *mean* empirik sebesar 90.12 yang termasuk ke dalam kategori sedang. Deskripsi data variabel dukungan orang tua diuraikan dalam tabel di bawah ini yang didasarkan pada norma kategorisasi.

Tabel 19. Kategorisasi Skor Subjek pada Skala Dukungan Orang Tua

Norma	Kategorisasi	Jumlah	Presentase
$X > 110.25$	Sangat Tinggi	19	11.2%
$96.83 < X \leq 110.25$	Tinggi	22	13.0%
$83.41 < X \leq 96.83$	Sedang	64	37.9%
$69.99 < X \leq 83.41$	Rendah	48	28.4%
$X \leq 69.99$	Sangat Rendah	4	2.4%
Total		169	100%

Merujuk pada tabel di atas, dapat diamati bahwasanya dalam variabel dukungan orang tua terdapat 19 individu (11.21%) termasuk dalam kategori sangat tinggi, terdapat 22 individu (37.9%) termasuk dalam kategori tinggi, kemudian terdapat 64 individu (42.9%) termasuk dalam kategori sedang, dan 48 individu (28.4%) berkategori rendah serta terdapat 4 individu (2.4%) berkategori sangat rendah. Hasil tersebut mengindikasikan rata-rata siswa SMA 10 Semarang mempunyai rata-rata skor dukungan orang tua dalam kategori tinggi. Berikut gambaran norma pola asuh otoriter dalam bagan.

**Gambar 2.** Norma Kategorisasi Skala Dukungan Orang Tua

3. Deskripsi Data Skor *Career Decission Making Self-Efficacy* (CDMSE)

Skala *career decission making self-efficay* (CDMSE) mempunyai 20 aitem dengan rentang skor 1 sampai 4. Berdasarkan pernyataan tersebut, didapatkan skor minimum yang mungkin adalah 20 yang diperoleh dari (20×1) serta skor maksimum sebesar 80 yang diperoleh dari (20×4) . Rentang dari skor minimum dan maksimum tersebut 60 yang didapat dari $(80 - 20)$. Selanjutnya rentang tersebut dibagi 6 sesuai dengan kurve normal yang terdiri dari 6 standar deviasi, maka setiap standar deviasai hasilnya 10 didapat dari $(80 - 20) \div 6 = 60 \div 6$. Selanjutnya, untuk mendapatkan mean hipotetik, diperoleh dari penjumlahan skor minimum dan maksimum dibagi 2 karena pada kurve normal letak mean selalu ditengah, maka hasilnya 50 didapat dari $(20 + 80) \div 2$.

Tabel 20. Deskripsi Skor pada Skala *Career Decission Making Self- Efficacy* (CDMSE)

	Empirik	Hipotetik
Skor Minimum	44	20
Skor Maksimum	79	80
Mean (M)	60.43	50
Standar Deviasi (SD)	6.475	10

Menurut hasil pada tabel di atas, didapatkan *mean* empirik sebesar 60.43 yang termasuk ke dalam kategori sedang. Deskripsi data variabel kecerdasan emosional diuraikan dalam tabel berikut ini yang berdasar pada norma kategorisasi.

Tabel 21. Kategorisasi Skor Subjek pada Skala *Career Decission Making Self- Efficacy* (CDMSE)

Norma	Kategorisasi	Jumlah	Presentase
$X > 70.14$	Sangat Tinggi	13	7.7
$63.67 < X \leq 70.14$	Tinggi	17	10.1
$57.19 < X \leq 63.67$	Sedang	78	46.2
$50.72 < X \leq 57.19$	Rendah	43	25.4
$X \leq 50.72$	Sangat Rendah	6	3.6

Total	350	100%
-------	-----	------

Menurut tabel di atas, dapat diamati bahwasanya dalam variabel *Career decision making self-efficacy* (CDMSE) terdapat 13 individu (7.7%) termasuk dalam kategori sangat tinggi, terdapat 17 individu (10.1%) termasuk dalam kategori tinggi, kemudian terdapat 78 individu (46.2%) berkategori sedang, dan 43 individu (25.4%) berkategori rendah serta ada 6 individu (3.6%) berkategori sangat rendah. Hasil tersebut mengindikasikan bahwasanya rata-rata siswa SMA Negeri 10 Semarang mempunyai rata-rata skor *career decision making self-efficacy* (CDMSE) dalam kategori sedang. Berikut gambaran norma kecerdasan emosional dalam bagan.



Gambar 3. Norma Kategorisasi Skala *Career Decision Making Self-Efficacy* (CDMSE)

F. Pembahasan

Hasil analisis regresi berganda menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara Harga Diri dan Dukungan Orang Tua terhadap *career decision-making self-efficacy* (CDMSE) pada siswa kelas XII SMA Negeri 10 Semarang. Berdasarkan hasil uji F yang menunjukkan F hitung = 39.703 dengan signifikansi < 0.001 , dapat disimpulkan bahwa model regresi yang melibatkan Harga Diri dan Dukungan Orang Tua secara keseluruhan memiliki pengaruh signifikan terhadap CDMSE. Nilai Adjusted $R^2 = 0.315$ mengindikasikan bahwa sekitar 31.5% variasi dalam CDMSE dapat dijelaskan oleh kedua variabel prediktor tersebut, meskipun masih ada faktor-faktor lain yang turut mempengaruhi.

Hasil regresi menunjukkan bahwa Harga Diri memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CDMSE, dengan koefisien $B = 0.419$ dan $p < 0.001$. Setiap kenaikan satu unit dalam Harga Diri akan meningkatkan CDMSE

sebesar 0.419. Temuan ini mendukung teori *Social Cognitive Career Theory* (SCCT) yang dikemukakan oleh Lent, Brown, dan Hackett (1994), yang menyatakan bahwa faktor personal seperti harga diri berperan penting dalam meningkatkan keyakinan diri dalam pengambilan keputusan karier. Hasil ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa individu dengan harga diri tinggi cenderung memiliki kepercayaan diri yang lebih besar dalam membuat keputusan karier (Purnama, 2019; Wulandari, 2020).

Sementara itu, meskipun Dukungan Orang Tua juga menunjukkan hubungan negatif dengan CDMSE, dengan koefisien $B = -0.031$ dan $p = 0.419$, pengaruhnya tidak signifikan. Ini mengindikasikan bahwa meskipun dukungan orang tua berperan dalam meningkatkan keyakinan diri siswa dalam pengambilan keputusan karier, pengaruhnya lebih lemah dibandingkan dengan harga diri. Penelitian sebelumnya oleh Hidayati (2021) juga mendukung temuan ini, yang menunjukkan bahwa dukungan orang tua berkontribusi terhadap CDMSE, meskipun kontribusinya lebih kecil dibandingkan dengan faktor internal seperti harga diri.

Sehingga hasil penelitian ini memperkuat argumen bahwa CDMSE terbentuk melalui interaksi antara faktor internal seperti harga diri dan faktor eksternal seperti dukungan orang tua, sesuai dengan SCCT. Di masa transisi menjelang kelulusan, siswa membutuhkan kombinasi antara kepercayaan pada kemampuan diri (dari harga diri) dan dukungan sosial (dari orang tua) untuk membuat keputusan karier yang matang. Oleh karena itu, strategi untuk meningkatkan CDMSE di sekolah sebaiknya mencakup penguatan harga diri melalui bimbingan konseling, serta mendorong keterlibatan aktif orang tua dalam proses perencanaan karier anak.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian berjudul *“Hubungan Harga Diri dan Dukungan Orang Tua dengan Career Decision-Making Self-Efficacy (CDMSE) dalam Menghadapi Kelulusan pada Siswa Kelas XII SMA Negeri 10 Semarang”*, diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Hubungan antara Harga Diri dengan CDMSE

Hasil regresi berganda menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara Harga Diri dan career decision-making self-efficacy (CDMSE) pada siswa kelas XII SMA Negeri 10 Semarang. Koefisien $B = 0.419$ dan $p < 0.001$ mengindikasikan bahwa semakin tinggi harga diri siswa, semakin tinggi pula keyakinan mereka dalam membuat keputusan karier. Oleh karena itu, Harga Diri terbukti menjadi faktor penting dalam membentuk CDMSE pada siswa.

2. Hubungan antara Dukungan Orang Tua dengan CDMSE

Meskipun analisis menunjukkan hubungan positif yang signifikan antara Dukungan Orang Tua dan CDMSE, koefisien $B = -0.031$ dengan $p = 0.419$ mengindikasikan bahwa pengaruh Dukungan Orang Tua terhadap CDMSE tidak signifikan dalam model ini. Ini berarti meskipun dukungan orang tua berperan dalam meningkatkan keyakinan diri siswa untuk membuat keputusan karier, pengaruhnya lebih lemah dibandingkan dengan harga diri.

3. Hubungan antara Harga Diri dan Dukungan Orang Tua

Dalam hal hubungan antara Harga Diri dan Dukungan Orang Tua, meskipun hubungan antara kedua variabel ini positif, pengaruhnya tidak dihitung secara langsung dalam analisis regresi. Namun, secara teori, hubungan ini dapat dilihat sebagai saling memperkuat, di mana Harga Diri yang tinggi dapat mendukung persepsi positif terhadap Dukungan Orang Tua, dan sebaliknya, Dukungan Orang Tua yang baik dapat memperkuat Harga Diri siswa.

B. Saran

1. Bagi Siswa SMA

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa tingkat harga diri dan dukungan orang tua pada siswa kelas XII SMA Negeri 10 Semarang berada pada kategori sedang. Peneliti mengharapkan agar siswa berupaya meningkatkan harga diri melalui pengembangan potensi diri, pencapaian prestasi, serta berpikir positif terhadap kemampuan diri. Dukungan yang positif dari orang tua, baik secara emosional maupun instrumental, juga diharapkan dapat memperkuat kemampuan siswa dalam membuat keputusan karier (*career decision-making self-efficacy*), khususnya dalam menghadapi masa transisi kelulusan. Dengan memiliki harga diri yang sehat dan dukungan orang tua yang optimal, siswa diharapkan mampu menghadapi ketidakpastian masa depan secara percaya diri, terarah, dan mampu menetapkan pilihan karier yang sesuai dengan potensi dan minatnya.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian lanjutan, disarankan untuk memperluas subjek penelitian mencakup seluruh jenjang sekolah setingkat menengah atas, seperti SMA, SMK, maupun MA, serta mencakup wilayah yang lebih beragam, baik di daerah perkotaan maupun pedesaan. Penyesuaian dengan rentang usia remaja tengah juga penting dilakukan, agar dapat memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai perbedaan tingkat harga diri, dukungan orang tua, dan *career decision making self-efficacy* (CDMSE) pada berbagai latar belakang dan kondisi lingkungan yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- ADDIN Mendeley Bibliography CSL_BIBLIOGRAPHY Akhtar, N., Sajjad, N., & Khattak, S. R. (2014). No Title. *Impact Of Emotional Intelligence on Cereer Decision Making Self-Efficacy among Students of Pakistani Universities*.
- Akmal, S. Z. (2019). *Faktor - faktor yang Menentukan Kebimbangan Karier*. 18(1), 1–12.
- Amini, D. S., & Salim, R. M. A. (2020). Dukungan orang tua, efikasi diri pengambilan keputusan karier, dan planned happenstance pada siswa Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Psikologi Ulayat*, 7(1), 87–98. <https://doi.org/10.24854/jpu102>
- Anggerahma, S., & Suryadi, D. (2025). *Peran Grit terhadap Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Perguruan Tinggi Swasta di Jakarta*. 5(1), 306–320.
- Anghel, E., & Gati, I. (2021). *The Associations Between Career Decision Making Difficulties and Negative Emotional States*. <https://doi.org/10.1177/0894845319884119>
- Angorowati, D. A., Rudin, A., Oleo, U. H., & Antisosial, P. (2023). Kematangan Emosional Dan Hubungan Dengan Pengambilan Keputusan Karier Siswa. *Jurnal Attending*, 2, 153–164.
- Arlinkasari, F., Akmal, S. Z., & Rahmatika, R. (2015). Sources of Career Decision Making Self-Efficacy Scale (An Indonesian Version). *The 2nd International Conference of Psychology in Health, Social and Organizational (ICP-HESOS) Proceedings*, November 2015, 133–142. <https://www.researchgate.net/publication/323336745>
- Bunga Sesotya Widyastuti, & Tyas Leylasari, H. (2023). Hubungan Antara Hope (Harapan) Dengan Grit (Kegigihan) Mahasiswa Yang Sedang Berkuliah Di Kota Madiun. *Journal of Social Science and Humanities Research*, 2(1), 86–93. <https://doi.org/10.56854/jsshr.v2i1.228>
- Darmasaputro, A., & Gunawan, W. (2018). Hubungan Efikasi Diri Pengambilan Keputusan Karier dan Pengambilan Keputusan Karier pada Siswa SMA. *Jurnal Psikologi*, 14(1), 1. <https://doi.org/10.24014/jp.v14i1.5004>
- Dharma, G., & Akmal, S. Z. (2019). Career Decision Making Self-Efficacy Dan Career Indecision Pada Mahasiswa Tingkat AkhirNo Title. *Career Decision Making Self-Efficacy Dan Career Indecision Pada Mahasiswa Tingkat Akhir*. <https://doi.org/10.24815/s-jpu.v2i2.14203>

- Duckworth, A. I., Peterson, C., Matthews, M. D., & Kelly, D. R. (2007). *Grit: Perseverance and passion for long-term goals*. <https://doi.org/10.1037/0022-3514.92.6.1087>
- Fadilla, P. F., & Abdullah, S. M. (2019). Faktor Pengambilan Keputusan Karier Pada Siswa Sma Ditinjau Dari Social Cognitive Theory. *Psikostudia : Jurnal Psikologi*, 8(2), 108. <https://doi.org/10.30872/psikostudia.v8i2.3049>
- Farisuci, R. M., Budiman, B., & Lukmawati, L. (2019). Motivasi Berprestasi Dengan Adversity Quotient Pada Siswa Madrasah Aliyah Di Kota Palembang. *Psikis : Jurnal Psikologi Islami*, 5(1), 74–82. <https://doi.org/10.19109/psikis.v5i1.3195>
- Febriana, L. Z., & Masykur, A. M. (2022). Hubungan Antara Dukungan Sosial Keluarga Dengan Efikasi Diri Pengambilan Keputusan Karir Pada Siswa Kelas Xi Sma Negeri 1 Sayung Demak. *Jurnal EMPATI*, 10(6), 390–396. <https://doi.org/10.14710/empati.2021.33217>
- Haq, B. A., Yuniardi, M. S., & Iswinarti, I. (2023). Peran Sikap Proaktif Sebagai Mediator Pengaruh Dukungan Orangtua Dan Efikasi Diri Dalam Keputusan Karier Mahasiswa Di Tahun Pertama. *Ar-Risalah Media Keislaman Pendidikan Dan Hukum Islam*, 21(1), 001. <https://doi.org/10.69552/ar-risalah.v21i1.1565>
- Joko, T. W., Elli, N. H., & Nina, Z. S. (2019). Gambaran grit pada mahasiswa psikologi p. *Gambaran Grit Pada Mahasiswa Psikologi Profesi Universitas X Yang Menyelesaikan Studi Tepat Waktu*, 529–537.
- Juniarti, F., & Adrian, I. S. (2022). Hubungan orientasi masa depan dan career decision making self-efficacy pada mahasiswa. *Jurnal Psibernetika*, 15(2), 84–91. <https://doi.org/10.30813/psibernetika.v15i2.3636>
- Justine, J. A., & Theresia, E. (2019). Grit dan Self-Control pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran. *Humanitas (Jurnal Psikologi)*, 3(2), 141–154. <https://doi.org/10.28932/humanitas.v3i2.2172>
- Kaila, V. R. (2018). No Title. *Long-Range Proton-Coupled Electron Transfer in Biological Energy Conversion: Towards Mechanistic Understanding of Respiratory Complex I*. *Journal of The Royal Society Interface*.
- Kusumawardani. (2023). No Title. *Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan Riset Dan Teknologi*.021.
- Kusumawardhani, I. S., Safitri, J., & Zwagery, R. V. (2018). Hubungan Antara Persepsi Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan dengan Grit pada Peserta Didik Kelas Sembilan SMPN 1 Banjarbaru. *Jurnal Kognisia*, 1(2), 70–76.

- Lestari, D. A., Gustaf, R., & Ama, T. (2024). Career Decision Making Self Efficacy (CDMSE) sebagai Mediator Hubungan antara Dukungan Sosial Orangtua dan Adaptabilitas Karir pada Mahasiswa Tingkat Akhir. *Career Decision Making Self Efficacy (CDMSE) Sebagai Mediator Hubungan Antara Dukungan Sosial Orangtua Dan Adaptabilitas Karir Pada Mahasiswa Tingkat Akhir*, 722(c), 374–380.
- Melianasari, D. (2022). Rasch Stacking Analysis : Career Decision Making Self-Efficacy (CDMSE) Peserta Didik Berdasarkan Jenis Kelamin. *Psychocentrum Review*, 4(2), 210–217. <https://doi.org/10.26539/pcr.42996>
- Mora, L., Hakim, A. R., Wahidin, W., Mora, L., Hakim, A. R., Wahidin, W., Tinggi, P., Universitas, U., Jawa, P., & Khususnya, B. (2023). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Grit Pada Mahasiswa Psikologi di Universitas Pengantar Dalam memenuhi ketersediaan dan kualitas tenaga kerja yang dibutuhkan Karawang) salah satu Universitas di Indonesia yang berada di Psikologi . Animo masyarakat Kabupat*. 8(1), 25–31.
- Muhibbin, M. A., & Wulandari, R. S. (2021). The Role of Grit In Indonesian Student. *Psychosophia: Journal of Psychology, Religion, and Humanity*, 3(2), 112–123. <https://doi.org/10.32923/psc.v3i2.1725>
- Mulyarti, N., & Hayati, S. (2022). No Title. *Gambaran Grit Pada Mahasiswa Di Kota Makassar*, 154–159. <https://doi.org/10.56326/jpk.v2i2.1771>
- Mustaza, M. S. A., & Kutty, F. M. (2021)
- Musabiq, S. A., & Meinarno, E. A. (2017). Optimisme sebagai Prediktor Psikologis pada Mahasiswa Kebidanan Optimism As a Psychological Predictors in Midwifery Students. *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan*, 13(2), 134–143.
- Nastasia, K., & Candra, I. (2024). Hubungan Grit dengan Subjective Well Being Siswa Jurusan Teknik Bisnis Sepeda Motor SMK X Padang. *Psyche 165 Journal*, 17(2), 108–113. <https://doi.org/10.35134/jpsy165.v17i2.370>
- Oktavia, S., & Purwanti, M. (2022). Peran Dukungan Sosial Terhadap Career Decision Making Self-Efficacy Mahasiswa S1 Di Masa Pandemi. *Journal of Psychological Science and Profession*, 6(3), 255. <https://doi.org/10.24198/jpsp.v6i3.41205>
- Purba, D. E., & Djaling, K. W. (2019). Efek Mediasi Makna Hidup Pada Hubungan Antara Grit Dan Kepuasan Hidup Pada Mahasiswa. *Jurnal Psikologi Ulayat*, 6, 135–149. <https://doi.org/10.24854/jpu02019-233>
- Purnama, C. Y., & Ernawati, L. (2021). A psychometric evaluation of the career decision making self-efficacy scale. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 25(1). <https://doi.org/10.21831/pep.v25i1.39960>

- Rahmawati, Y., & Santhoso, F. H. (2020). Pelatihan “Perencanaan Lanjut Studi” (PLANS) terhadap Efikasi Diri dalam Pengambilan Keputusan Karier pada Siswa SMP. *Gadjah Mada Journal of Professional Psychology (GamaJPP)*, 6(1), 76. <https://doi.org/10.22146/gamajpp.53114>
- Rahmi, F. (2019). Efikasi Diri Dalam Membuat Keputusan Karier Pada Mahasiswa. *Insight: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 21(1), 12. <https://doi.org/10.26486/psikologi.v21i1.756>
- Reddan, G. (2015). *Meningkatkan efikasi diri siswa dalam membuat keputusan karir yang positif. 1997.*
- Repi, A. A., & Kurniawati, A. (2022). Career Decision Making Self-Efficacy (Cdmse) Dengan Career Indecision Pada Mahasiswa Tingkat Akhir. *Experientia: Jurnal Psikologi Indonesia*, 10(1), 1–15. <https://doi.org/10.33508/exp.v10i1.3820>
- Risma Febryanti. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Siswa Untuk Melanjutkan Pendidikan Di Perguruan Tinggi. *Dinamika Publik: Jurnal Manajemen Dan Administrasi Bisnis*, 1(4), 110–119. <https://doi.org/10.59061/dinamikapublik.v1i4.418>
- Rodlyani, S. S., & Ardiyanti, D. (2022). Career Decison Making Self Efficacy (CDMSE) Kepada Siswa Sma Ditinjau dari Harga Diri dan Konformitas Teman Sebaya. *Psycho Idea*, 20(1), 50. <https://doi.org/10.30595/psychoidea.v20i1.10328>
- Rohadhatul Aisy, F., & Pramono, R. B. (2023). Keterkaitan Pola Asuh Autoritatif dan Harapan Lulus Tepat Waktu terhadap Kegigihan Akademik Mahasiswa Beasiswa. *Buletin Riset Psikologi Dan Kesehatan Mental (BRPKM)*, 3(1), 42–55. <https://doi.org/10.20473/brpkm.v3i1.49064>
- Royani, S., W, N. W., & Supraba, D. (2022). *Relationship between grit and goal setting in class xii students Hubungan antara grit dengan goal setting pada siswa kelas xii.* 17(2), 132–143.
- Salim, R. M. A., & Safitri, S. (2020). No Title. *Career Decision-Making Attribution and Self Efficacy: The Moderating Role of Emotional Intelligence.*
- Setiyani, P., Ismanto, H. S., & Ajie, G. R. (2023). Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Pengambilan Keputusan Karier Siswa Kelas Xi Sma Negeri 1 Juwana. *JUBIKOPS: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Psikologi*, 3(2), 83–95. <https://jurnal.stkipmb.ac.id/index.php/jubikops/article/view/426>

- Shenk, D., & Wawasan, U. (n.d.). *Machine Translated by Google Machine Translated by Google Pujian untuk Grit: Kekuatan Semangat dan Ketekunan “ Sangat penting . Selama berabad-abad , kita telah terperangkap dalam mitos bakat bawaan . Angela Duckworth memberikan pencerahan yang lebih jel.*
- Simanjuntak, M., Sitepu, A. C., Sinuraya, K. A., Irhamna, Tumanggor, Harnisah Y Setiawan, I., & Harpis, M. (2022). Transisi Siswa Setelah Lulus Melanjutkan Kuliah ke Perguruan Tinggi pada Siswa/I di SMAS Dharma Wanita Persatuan Pemprovsu. *UNGGUL IMPERIAL: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(September), 8–14.
- Soejanto, L. T., & Rahmawati, A. I. N. (2023). Peran Career Decision Making Difficulties Sebagai Mediator Hubungan Antara Career Decision Making Self Efficacy dan Career Decision Making. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 2(1), 65–72.
- Suriani, N., Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Konsep Populasi dan Sampling Serta Pemilihan Partisipan Ditinjau Dari Penelitian Ilmiah Pendidikan. *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 24–36. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.55>
- Syarifuddin, N. A. S., & Siregar, S. M. (2022). Relationship between Grit and Achievement Motivation for University Student During Online Learning. *Psikologia : Jurnal Psikologi*, 5(1), 1–10. <https://doi.org/10.21070/psikologia.v5i1.1400>
- Tamba, W. F., & Wicaksono, D. A. (2023). Alat Ukur Grit Dalam Bidang Psikologi: Literatur Review. *SIKONTAN JOURNAL : Jurnal Ilmu Psikologi Dan Kesehatan*, 1(4), 269–276.
- Vivekananda, N. L. A. (2018). Studi Deskriptif mengenai Grit pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Kristen Maranatha Bandung. *Humanitas (Jurnal Psikologi)*, 1(3), 183. <https://doi.org/10.28932/humanitas.v1i3.756>
- Wijaya, A. A. Z., Yusuf, M., & Fitriani, A. (2022). Hubungan antara Grit dengan Regulasi Diri Dalam Belajar pada Siswa Kelas XII SMA Negeri. *Jurnal Ilmiah Psikologi Candradiwa*, 7(1), 47. <https://doi.org/10.20961/jip.v7i1.59824>
- Yahya, A. M. (2023). *CENDEKIA : Jurnal Ilmiah Pendidikan CENDEKIA : Jurnal Ilmiah Pendidikan , Volume 11 No . 1 , Maret 2023.* 63–73.

- Akmal, S. Z. (2019). *Faktor - faktor yang Menentukan Kebimbangan KARIER*. 18(1), 1–12.
- Anghel, E., & Gati, I. (2021). *The Associations Between Career Decision Making Difficulties and Negative Emotional States*.
- Cahya Fidyawati, S., Juwitaningrum, I., & Kosasih, I. (2024). Pengaruh Self-Esteem dan Parent Support terhadap Career Decision Making Self Efficacy Pada Siswa Kelas 12 SMK Negeri di Kota Bandung. *Journal of Psychology and Instruction*, 8(1), 21–28. <https://doi.org/10.23887/jpai.v8i1.66955>
- Darmasaputro, A., & Gunawan, W. (2018). Hubungan Efikasi Diri Pengambilan Keputusan Karier dan Pengambilan Keputusan Karier pada Siswa SMA. *Jurnal Psikologi*, 14(1), 1. <https://doi.org/10.24014/jp.v14i1.5004>
- Dharma, G., & Akmal, S. Z. (2019). Career Decision Making Self-Efficacy Dan Career Indecision Pada Mahasiswa Tingkat Akhir. *Career Decision Making Self-Efficacy Dan Career Indecision Pada Mahasiswa Tingkat Akhir*.
- Fadilla, P. F., & Abdullah, S. M. (2019). Faktor Pengambilan Keputusan Karier Pada Siswa Sma Ditinjau Dari Social Cognitive Theory. *Psikostudia : Jurnal Psikologi*, 8(2), 108. <https://doi.org/10.30872/psikostudia.v8i2.3049>
- Febriana, L. Z., & Masykur, A. M. (2022). Hubungan Antara Dukungan Sosial Keluarga Dengan Efikasi Diri Pengambilan Keputusan Karir Pada Siswa Kelas Xi Sma Negeri 1 Sayung Demak. *Jurnal EMPATI*, 10(6), 390–396. <https://doi.org/10.14710/empati.2021.33217>
- Juniarti, F., & Adrian, I. S. (2022). Hubungan orientasi masa depan dan career decision making self-efficacy pada mahasiswa. *Jurnal Psibernetika*, 15(2), 84–91. <https://doi.org/10.30813/psibernetika.v15i2.3636>
- Kusumawardhani, I. S., Safitri, J., & Zwagery, R. V. (2018). Hubungan Antara Persepsi Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan dengan Grit pada Peserta Didik Kelas Sembilan SMPN 1 Banjarbaru. *Jurnal Kognisia*, 1(2), 70–76.
- Lestari, D. A., Gustaf, R., & Ama, T. (2024). Career Decision Making Self Efficacy (CDMSE) sebagai Mediator Hubungan antara Dukungan Sosial Orangtua dan Adaptabilitas Karir pada Mahasiswa Tingkat Akhir. *Career Decision Making Self Efficacy (CDMSE) Sebagai Mediator Hubungan Antara Dukungan Sosial Orangtua Dan Adaptabilitas Karir Pada Mahasiswa Tingkat Akhir*, 722(c), 374–380.
- Melianasari, D. (2022). Rasch Stacking Analysis : Career Decision Making Self-Efficacy (CDMSE) Peserta Didik Berdasarkan Jenis Kelamin. *Psychocentrum Review*, 4(2), 210–217. <https://doi.org/10.26539/pcr.42996>
- Purnama, C. Y., & Ernawati, L. (2021). A psychometric evaluation of the career decision making self-efficacy scale. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 25(1). <https://doi.org/10.21831/pep.v25i1.39960>
- Rahmawati, Y., & Santhoso, F. H. (2020). Pelatihan “Perencanaan Lanjut Studi” (PLANS) terhadap Efikasi Diri dalam Pengambilan Keputusan Karier pada Siswa SMP. *Gadjah Mada Journal of Professional Psychology (GamaJPP)*, 6(1), 76. <https://doi.org/10.22146/gamajpp.53114>

- Rahmi, F. (2019). Efikasi Diri Dalam Membuat Keputusan Karier Pada Mahasiswa. *Insight: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 21(1), 12. <https://doi.org/10.26486/psikologi.v21i1.756>
- Repi, A. A., & Kurniawati, A. (2022). Career Decision Making Self-Efficacy (Cdmse) Dengan Career Indecision Pada Mahasiswa Tingkat Akhir. *Experientia: Jurnal Psikologi Indonesia*, 10(1), 1–15. <https://doi.org/10.33508/exp.v10i1.3820>
- Risma Febryanti. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Siswa Untuk Melanjutkan Pendidikan Di Perguruan Tinggi. *Dinamika Publik: Jurnal Manajemen Dan Administrasi Bisnis*, 1(4), 110–119. <https://doi.org/10.59061/dinamikapublik.v1i4.418>
- Rodlyani, S. S., & Ardiyanti, D. (2022). Career Decison Making Self Efficacy (CDMSE) Kepada Siswa Sma Ditinjau dari Harga Diri dan Konformitas Teman Sebaya. *Psycho Idea*, 20(1), 50. <https://doi.org/10.30595/psychoidea.v20i1.10328>
- Rohadhatul Aisy, F., & Pramono, R. B. (2023). Keterkaitan Pola Asuh Autoritatif dan Harapan Lulus Tepat Waktu terhadap Kegigihan Akademik Mahasiswa Beasiswa. *Buletin Riset Psikologi Dan Kesehatan Mental (BRPKM)*, 3(1), 42–55. <https://doi.org/10.20473/brpkm.v3i1.49064>
- Salwani, A., & Cahyawulan, W. (2022). The Relationship between Family Social Support and Self-Efficacy in Career Decision-Making of Final Year University Students. *ENLIGHTEN (Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam)*, 5(1), 25–36. <https://doi.org/10.32505/enlighten.v5i1.3919>
- Setiyani, P., Ismanto, H. S., & Ajie, G. R. (2023). Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Pengambilan Keputusan Karier Siswa Kelas Xi Sma Negeri 1 Juwana. *JUBIKOPS: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Psikologi*, 3(2), 83–95.
- Simanjuntak, M., Sitepu, A. C., Sinuraya, K. A., Irhamna, Tumanggor, Harnisah Y Setiawan, I., & Harpis, M. (2022). Transisi Siswa Setelah Lulus Melanjutkan Kuliah ke Perguruan Tinggi pada Siswa/I di SMAS Dharma Wanita Persatuan Pemprovsu. *UNGGUL IMPERIAL: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(September), 8–14.
- Soejanto, L. T., & Rahmawati, A. I. N. (2023). Peran Career Decision Making Difficulties Sebagai Mediator Hubungan Antara Career Decision Making Self Efficacy dan Career Decision Making. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 2(1), 65–72.
- Suriani, N., Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Konsep Populasi dan Sampling Serta Pemilihan Partisipan Ditinjau Dari Penelitian Ilmiah Pendidikan. *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 24–36. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.55>